

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN  
TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA  
BUMN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN  
2007-2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**KRISTANTI AYUNINGTYAS  
0710320106**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINSTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2011**

## TANDA PENGESAHAN

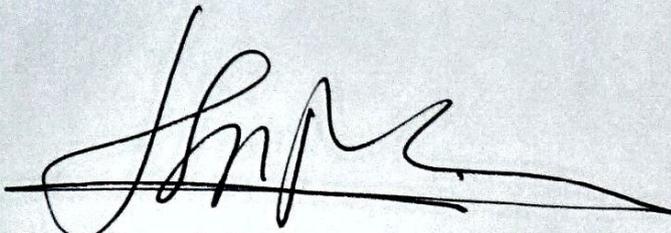
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 01 Februari 2011  
Jam : 10.00 WIB  
Skripsi atas nama : Kristanti Ayuningtyas  
Judul : Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2009 dan dinyatakan lulus

### MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota



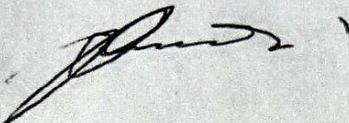
Drs. Nengah Sudjana, M.Si.  
NIP. 19530909 198003 1 009



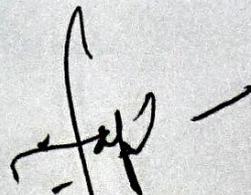
Dra. MG Wi Endang NP, M.Si.  
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota

Anggota



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si.  
NIP. 19570909 198303 1 001



Drs. Topowijono, M.Si.  
NIP. 19530704 198212 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap  
*Dividend Payout Ratio* pada BUMN yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun  
2007-2009

Disusun oleh : Kristanti Ayuningtyas

NIM : 0710320106

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Bisnis

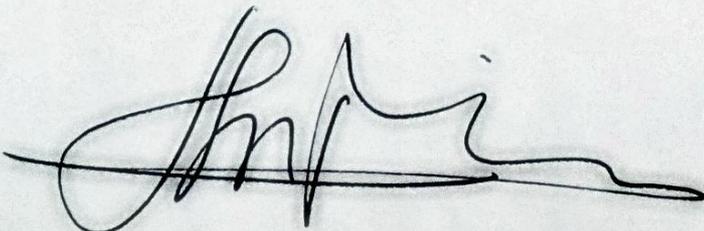
Konsentrasi : Keuangan

Malang, Januari 2011

Komisi Pembimbing

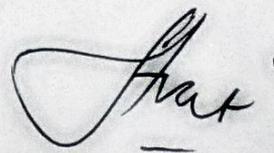
Ketua

Anggota



**Drs. Nengah Sudjana, M.Si**

**NIP. 19530909 198003 1 009**



**Dra. MG Wi Endang NP, M.Si**

**NIP. 19620422 198701 2 001**

## PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 - 2009, adalah tulisan saya sendiri. Saya juga menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam naskah skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran dari penulis lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dengan menyebutkan sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini terbukti terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2, dan Pasal 70).

Malang, 9 Januari 2011



Kristanti Ayuningtyas

NIM. 0710320106

## RINGKASAN

Kristanti Ayuningtyas, 2011, **Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada BUMN tahun 2007-2009**, Drs.Nengah Sudjana M. Si., Dra. MG Wi Endang NP, M. Si.98 hal + xii

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Quick Ratio*, *Cash ratio*, *Debt ratio*, *Debt to Equity* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada BUMN yang *listed* di BEI periode 2007-2009.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1)Terdaftar di BEI sejak tahun 2007 dan tidak pernah melakukan delisting. (2)Menghasilkan laba yang mencukupi untuk dibayarkan sebagai laba. (3)Membagikan dividen selama tahun 2007-2009.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka sampel yang didapatkan adalah 6 BUMN dari 12 BUMN yang terdaftar di BEI

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio* dan ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2009 pada *level of significance* kurang dari 0,05 atau 5%, sementara variabel *Quick Ratio*, *Debt ratio*, *Debt to Equity* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak signifikan terhadap DPR.

Sedangkan secara bersama-sama *Quick Ratio*, *Cash ratio*, *Debt ratio*, *Debt to Equity* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap DPR perusahaan di BEI pada level kurang dari 0,05 atau 5%. Kemampuan untuk menjelaskan dari keenam variabel tersebut terhadap DPS sebesar 52 % sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 0,52 sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## SUMMARY

Kristanti Ayuningtyas, 2011, **The Effect of Financial Ratios toward Dividend Payout Ratio in BUMN That Listed in BEI Period 2007-2009**,

Drs.Nengah Sudjana M. Si., Dra. MG Wi Endang NP, M. Si.98 hal + xii

This study is performed to examine the effect of Quick Ratio, Cash ratio, Debt ratio, Debt to Equity (DER), Return on Investment (ROI), dan Total Asset Turnover (TATO) toward Dividend Payout Ratio in companies that is listed in BEI period 2007-2009.

Sampling technique used here is purposive sampling on criterion (1) the company that listed in BEI from 2007 and never delisted; (2) the company that made an enough profit to be shared as dividends; and (3) the company that continually share their dividend from 2007 to 2009. According to these criteria, it is gained sample amount of 41 companies from 12 BUMN those are listed in BEI.

The analysis technique used here is multiple linier regression with the hypothesis test using t-statistic to examine partial regression coefficient and f-statistic to examine the mean of mutual effect with level of significance 0,05 or 5%. In addition, classical assumption is also performed including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

From the analysis result, it indicates that Cash Ratio and ROI variable partially significant toward DPR of the BUMN in BEI on 2007-2009 period on the level of significance less than 5%, while it indicates that Quick Ratio, Debt ratio, Debt to Equity (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) toward DPR.

While simultaneously Quick Ratio, Cash ratio, Debt ratio, Debt to Equity (DER), Return on Investment (ROI), dan Total Asset Turnover (TATO) proof significantly influent DPR in the level less than 5%. Descriptable level of the six variables toward DPR is 52% as indicated by adjusted R square that is 0,52 while the rest 48% is affected by other factors is not included into the study model.

## KATA PENGANTAR

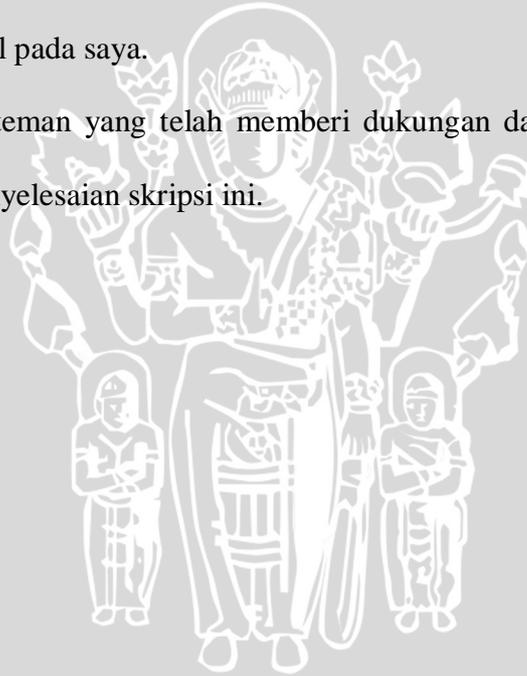
Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009” ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. Sumartono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak DR. Kusdi Rahardjo, DEA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si, selaku Ketua Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. MG Endang Wi NP, M.Si, selaku Anggota Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas ilmu administrasi Universitas Brawijaya.
7. Seluruh keluarga yang telah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya, Putu, Niken dan Fresy yang selalu memberi dukungan moril pada saya.
9. Semua teman-teman yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.



Malang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil penelitian terdahulu.....	12
B. Laporan Keuangan.....	15
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2. Rasio-rasio dalam Laporan Keuangan.....	16
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	19
4. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
C. Pasar Modal.....	20
D. Saham.....	21
1. Pengertian Saham.....	21
2. Jenis-jenis saham.....	22
E. Laba Ditahan.....	22
F. Dividen.....	23
1. Pengertian Dividen.....	23
2. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	23
3. Bentuk-Bentuk Dividen.....	24
4. <i>Stock split</i> .....	25

5. Pembelian kembali saham.....	25
G. Kebijakan Dividen.....	26
1. Pengertian Kebijakan Dividen.....	26
2. Teori Kebijakan Dividen.....	26
3. Bentuk Kebijakan Dividen.....	30
H. Prosedur Pembayaran Dividen.....	30
I. BUMN.....	32
1. Pengertian BUMN.....	32
2. Jenis BUMN.....	32
3. Maksud dan tujuan pendirian BUMN.....	32
4. Persero yang diprivatisasi.....	33
5. Penggunaan Laba Perseroan Terbuka.....	34
J. Model Konsep.....	34
K. Model Hipotesis.....	35
L. Hipotesis.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Jenis data.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Populasi dan Sampel.....	38
F. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Analisa Data.....	42
1. Menyusun Persamaan Linier Berganda.....	42
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3. Uji Hipotesis.....	44

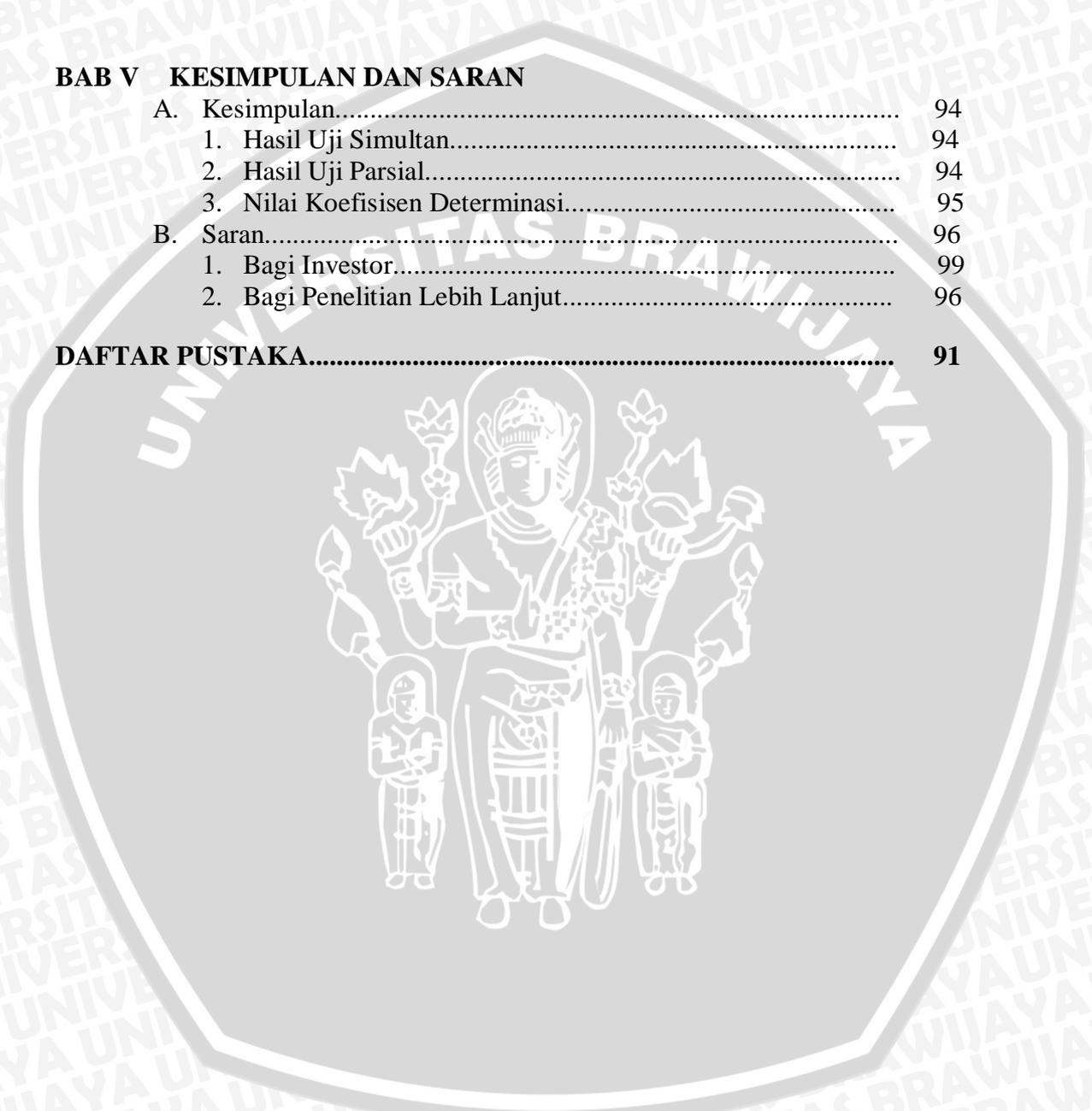
### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil.....	48
1. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	48
2. Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	52
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	67
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
6. Koefisien Determinasi.....	76
7. Uji Hipotesis Koefisien Model Regresi.....	76
B. Pembahasan.....	85
1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	85
2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis2 .....	87
C. Ketebatasan Penelitian.....	93

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	94
1. Hasil Uji Simultan.....	94
2. Hasil Uji Parsial.....	94
3. Nilai Koefisien Determinasi.....	95
B. Saran.....	96
1. Bagi Investor.....	99
2. Bagi Penelitian Lebih Lanjut.....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Penelitian Terdahulu	12
2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu	14
3	<i>Purposive Sample</i>	39
4	Sampel Penelitian	40
5	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> )	41
6	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> )	41
7	Statistik Deskriptif	58
8	Statistik Deskriptif <i>Quick Ratio</i>	59
9	Statistik Deskriptif <i>Cash Ratio</i>	60
10	Statistik Deskriptif <i>Debt Ratio</i>	62
11	Statistik Deskriptif DER	63
12	Statistik Deskriptif ROI	64
13	Statistik Deskriptif TATO	66
14	Uji Asumsi Multikolinieritas	70
15	Uji Asumsi Autokorelasi	72
16	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda	73
17	Koefisien Determinasi	76
18	Uji Model Regresi Secara Simultan	77
19	Ringkasan Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan	78
20	Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel <i>Quick Ratio</i>	80
21	Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel TATO	81
22	Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel <i>Debt Ratio</i>	82
23	Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel <i>Cash Ratio</i>	83
24	Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel DER	84
25	Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel ROI	85

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No	Judul	Halaman
1	Prosedur Pembayaran Dividen	30
2	Model Konsep	34
3	Model Hipotesis	35
4	Grafik P-Plot Uji Asumsi Klasik	68
5	Histogram Uji Normalitas	69
6	Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	71



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Data Ratio 2007-2009	100
2	<i>Descriptive Statistic</i>	101
3	Uji Asumsi Klasik	102
4	Uji F dan Uji t	104
5	Output SPSS	105

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

“Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang-barang dan jasa, mendistribusikannya, serta melakukan upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat” (Fuad.et.al, 2000: 7). Beberapa bentuk badan usaha yang dikenal di Indonesia adalah perusahaan perseorangan, firma, perseroan komanditer, perseroan terbatas, perusahaan negara, dan koperasi (Fuad.et.al, 2000: 64)

Saat melaksanakan kegiatan operasional dan pengembangan usahanya, perusahaan selalu membutuhkan modal. Modal tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* didapat dari laba ditahan dan depresiasi sedangkan untuk sumber *ekstern* didapatkan dari supplier berupa diskon pembelian, hutang bank, hutang berupa surat berharga (Obligasi) dan emisi saham baru. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *go public*, modal dapat diperoleh dari penjualan saham perusahaannya. “Saham perusahaan adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan” (Rusdin, 2006 : 68).

Setelah mendapatkan modal yang diperlukan, perusahaan akan memulai kegiatan usahanya serta menginvestasikan dana yang didapatkan sehingga

pada akhirnya memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan kemudian sebagian digunakan sebagai laba ditahan dan sebagian lagi dibagikan sebagai dividen.

“Laba ditahan adalah laba yang ditahan untuk digunakan dalam aktivitas bisnis” (Kieso, 2002 : 354). Laba tidak dibagi biasanya digunakan sebagai cadangan, antara lain cadangan untuk ekspansi dan cadangan pelunasan obligasi. Besarnya persentase laba ditahan dari seluruh laba perusahaan dapat diketahui melalui *Plow Back Ratio*

“Dividen adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham” (Baridwan, 2004: 430) . Perbandingan besar laba secara keseluruhan dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (*investor*) ditunjukkan oleh *Dividend Payout Ratio*.

Pemegang saham ialah orang atau badan yang ikut menanamkan modalnya pada perusahaan emiten dalam bentuk saham. Pemegang saham dapat mengakses informasi mengenai keadaan perusahaan melalui laporan keuangan.

“Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu” (Martono, 2008: 51). “Secara garis besar laporan keuangan terdiri dari 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas” (Martono, 2008 : 51). Akan tetapi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas dapat dikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laba-rugi.

Sehingga analisa dapat dilakukan terhadap neraca dan laporan laba-rugi saja.

Menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. “Secara garis besar ada 4 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio profitabilitas” (Martono, 2005: 53).

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya” (Martono, 2008 : 53). Rasio profitabilitas terdiri atas *gross profit margin*, rasio *net profit margin*, *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE). Di antara rasio-rasio tersebut yang menunjukkan hubungan antara laba dengan investasi adalah rasio ROI. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, rasio profitabilitas akan diwakilkan oleh rasio ROI.

Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) namun yang lebih akurat adalah rasio cepat (*Quick Ratio*) karena tidak memasukkan persediaan yang tingkat likuiditasnya paling kecil ke dalamnya (Martono, 2008 :55).

Kas juga dianggap berhubungan dengan dividen, oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan rasio cepat (*Quick Ratio*) dan *cash ratio* untuk mewakili rasio likuiditas

“Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutangnya “(Martono, 2008: 53). Rasio

ini terdiri dari rasio hutang (*debt ratio*) dan rasio total hutang terhadap modal sendiri (*total debt to equity ratio*).

“Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya” (Martono, 2008:53). Terdiri dari perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran aktiva (*total assets turnover*). Dalam penelitian ini hanya digunakan *total assets turnover* saja.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan (*Dividend Payout Ratio*). Berdasarkan penelitian Rini Tri Wahyuni (2007), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividen Payout Ratio* satu tahun sebelumnya ( $DPR_{t-1}$ ), *Dividend Yield* (DY), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan non keuangan yang listing di BEI, sedangkan Christianto Satrijo Tjahjowarsono (2008) menemukan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen.

Apabila dividen yang dibagikan dirasa telah maksimal oleh para pemegang saham, maka langkah yang diambil berikutnya adalah mempertahankan saham tersebut hingga pembagian dividen berikutnya. Apabila dividen yang dibagikan dirasakan kurang maksimal maka langkah yang diambil oleh sebagian besar investor adalah dengan menjual saham tersebut dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga beli saham dan harga jual saham (*capital gain*) di pasar modal.

“Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Rusdin.2006: 1)

Pasar modal di Indonesia sendiri tergolong sebagai pasar modal yang cukup labil dan cukup responsif terhadap isu-isu yang beredar sehingga akan menyulitkan investor yang mencari *capital gain* dalam memprediksi naik-turunnya harga saham di Indonesia. Sebagai contoh, Saham PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami penurunan sejak beredarnya berita razia Indomie di Taiwan karena mengandung bahan pengawet yang tidak diperbolehkan, “hingga pukul 10.53, Senin (11/10/2010), saham produsen mi instan terbesar Indonesia ini tergerus hingga 3,4 persen menjadi Rp 4.925” ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Hal inilah yang membuat sebagian investor lebih memilih untuk berinvestasi pada saham yang stabil dalam membagikan dividennya. Saham yang memenuhi kategori tersebut biasanya adalah saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

BUMN adalah perusahaan *profit-oriented* milik pemerintah yang diatur didalam undang – undang yang menjadi salah satu sumber penerimaan negara non pajak di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN, Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. BUMN yang berbentuk Perseroan terbuka adalah Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundangundangan di bidang pasar modal.. Adapun menurut PP no. 33 tahun 2005 tentang tata cara privatisasi persero, privatisasi dapat dilakukan dengan cara penjualan saham berdasarkan ketentuan pasar modal, penjualan saham secara langsung kepada investor dan penjualan saham kepada manajemen dan/atau karyawan Persero yang bersangkutan.

BUMN adalah perusahaan milik pemerintah, namun BUMN tetap membutuhkan dana internal. Kebutuhan dana internal tersebut dapat dipenuhi melalui APBN, dana kapitalisasi cadangan, dan sumber lainnya yang dapat berupa penjualan saham perusahaan.

Meskipun dilakukan penjualan saham BUMN kepada masyarakat, namun pemerintah tetap menjadi pemilik mayoritas dari saham-saham

tersebut sehingga pemerintah tetap menjadi pemegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Menurut UU no. 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 14 “Menteri bertindak selaku RUPS dalam hal seluruh saham Persero dimiliki oleh negara dan bertindak selaku pemegang saham pada Persero dan perseroan terbatas dalam hal tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh negara”. Sebagai contoh,

“Menurut Menteri BUMN Mustafa Abubakar, pemerintah bakal meminta dividen dari PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 35%, PT Bank Negara Indonesia (BBNI) sebesar 35% dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar 30% untuk laba bersih tahun buku 2009. Tahun 2008, besaran dividen BMRI sebesar 35%, BBNI 10% dan BBRI 35%” ([www.detikfinance.com](http://www.detikfinance.com))

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kebijakan dividen terdapat campur tangan dari pemerintah yang tidak dapat dihindari. Target dari masing-masing BUMN ditetapkan oleh pemerintah dan DPR sesuai dengan PP no 30 tahun 2005 pasal 3, “Pemerintah dapat melakukan Privatisasi setelah DPR-RI memberikan persetujuan atas RAPBN yang didalamnya terdapat target penerimaan negara dari hasil Privatisasi”.

Apabila pembagian dividen pada BUMN yang *go public* ditentukan oleh pemerintah dan bukan hanya sebagai return kepada pemegang saham semata melainkan juga sebagai pemasukan bagi APBN, lalu yang menjadi pertanyaan adalah apakah laporan keuangan masih menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio* atau tidak.

Lebih lanjut, perlu diteliti apakah pemegang saham masih dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengontrol dan memperkirakan dividen yang akan dibagikan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana faktor-faktor keuangan yang akan diukur dengan rasio-rasio keuangan, dapat mempengaruhi kebijakan dividen BUMN. Penelitian ini akan diberi judul "*Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009*"

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Quick Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), *Cash Ratio*, Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Quick Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), *Cash Ratio*, Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh *Quick Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), *Cash Ratio*, Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Mengetahui signifikansi *Quick Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), *Cash Ratio*, Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melengkapi pengetahuan mahasiswa terutama di bidang keuangan, khususnya mengenai kebijakan dividen, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang berniat melakukan penelitian mengenai dividen.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi investor, sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan

pemikiran didalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori berkaitan dengan penelitian. Adapun topik yang dibahas dalam tinjauan pustaka ini diantaranya adalah : Laporan Keuangan, Pasar Modal, Saham, Laba ditahan, Dividen, Kebijakan Dividen, Prosedur Pembayaran Dividen dan BUMN.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode dalam melakukan penelitian dan bagaimana penulis mengelola dan menganalisa data yang diperoleh. Dimulai dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data yang diperoleh, analisis serta interpretasi data hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya.

Penulis juga akan memberikan saran-saran sebagai bentuk sumbang pikiran sehubungan dengan hasil temuan dalam penelitian dan analisis data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

M. Hasil penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

N o	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Sri Sudarsi (2002)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Indistri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$ $X_1 = \text{posisi kas}$ $X_2 = \text{profitabilitas}$ $X_3 = \text{potensi pertumbuhan}$ $X_4 = \text{firm size}$ $X_5 = \text{debt to equity ratio (DER)}$	Metode Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel posisi kas, profitabilitas, potensi pertumbuhan, <i>firm size</i> dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i></li> <li>Secara parsial hanya variabel profitabilitas dan potensi pertumbuhan yang berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</li> </ol>
2	Rini Tri Wahyuni (2007)	Analisa Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2005	$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$ $X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$ $X_3 = \text{DPR}_{t-1}$ $X_4 = \text{Dividend Yield}$ $X_5 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X_6 = \text{Return on Equity}$	Metode Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>variabel <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <math>\text{DPR}_{t-1}</math>, <i>Dividend Yield (DY)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan <i>Return on Equity (ROE)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR</li> <li>Variabel CR, DY, dan ROE yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR</li> </ol>



			(ROE)		
3	Christian to Satrijo Tjahjoso wono (2008)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45	$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$ $X1 = \text{Earning Per Share (EPS)}$ $X2 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$ $X4 = \text{Total Asset Turn Over}$ $X5 = \text{Return on Equity (ROE)}$ $X6 = \text{Return on Investment (ROI)}$ $X7 = \text{Debt Ratio (DR)}$ $X8 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$	Metode Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Return on Investment, Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>.</li> <li>Variabel NPM, TATO dan ROI yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR</li> <li>Variabel yang berpengaruh dominan terhadap DPR adalah NPM.</li> </ol>
4	Anik Yuliani (2010)	Variabel-variabel yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008	$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$ $X1 = \text{Free Cash Flow}$ $X2 = \text{Profitability}$ $X3 = \text{Firm Size}$ $X4 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X5 = \text{Likuiditas}$	Metode Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>Free Cash Flow (FCF), Profitability, Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR.</li> <li>Variabel <i>Free Cash Flow, Profitability</i> dan <i>Firm Size</i> yang secara parsial berpengaruh terhadap DPR</li> <li>Variabel yang berpengaruh dominan terhadap DPR adalah <i>Profitability</i></li> </ol>

Sumber: Data diolah

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, antara lain:



**Tabel 2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sektor penelitian : Industri Perbankan</li> <li>Variabel terikat : potensi pertumbuhan, firm size</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel terikat : <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>Teknik analisis data : Metode regresi berganda</li> </ul>
2	Analisa Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2005	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sektor penelitian : Perusahaan non keuangan</li> <li>Variabel terikat: <i>Current ratio</i>, Net Profit Margin, DPR<sub>-1</sub>, <i>Dividend Yield</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel terikat : <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>Teknik analisis data : Metode regresi berganda</li> </ul>
3	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sektor penelitian : Saham LQ 45</li> <li>Variabel terikat: <i>Earning per share</i>, Net profit margin, Total aset turn over</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel terikat : <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>Teknik analisis data : Metode regresi berganda</li> </ul>
4	Variabel-variabel yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sektor penelitian : Perusahaan Manufaktur</li> <li>Variabel terikat: <i>free cash flow</i>, firm size,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel terikat : <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>Teknik analisis data : Metode regresi berganda</li> </ul>

Sumber: Data Diolah



## N. **Laporan Keuangan**

### 3. **Pengertian Laporan Keuangan**

“Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” (Zaki Baridwan, 2004: 17). Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan usaha pada periode tertentu di masa lalu, maka perlu mengadakan pencatatan tentang kejadian-kejadian keuangannya, di mana pencatatan tersebut diklasifikasikan, diringkas dan kemudian disusun dalam suatu laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri atas neraca, dan perhitungan laba/ rugi, serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan secara sistematis tentang harta, hutang, dan modal perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan serta alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Pihak manajemen sangat berkepentingan atas analisa laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Karena dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan dan laba periode yang lalu, pihak manajemen dapat menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan juga untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai masa yang akan datang.

Adapun komponen-komponen dari laporan keuangan menurut PSAK No.1 (revisi 1998) adalah:

- a. Neraca  
Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Bila disusun dalam persamaan :

$$\text{Aktiva} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Aktiva adalah semua barang-barang dan hak-hak yang dimiliki termasuk biaya-biaya yang belum dibebankan dalam periode yang bersangkutan.

Utang adalah kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan baik berupa uang maupun jasa.

Modal berasal dari pemilik dan perubahan nilai aktiva hasil dari usaha perusahaan.

- b. Laporan Laba-rugi  
Laporan Laba-rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba atau rugi perusahaan tersebut.
- c. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan pada modal perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Yang dimaksud dengan kas meliputi uang tunai (*cash on hand*) dan rekening giro, sedang yang setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dapat cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

#### 4. Rasio-rasio dalam Laporan Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari satu laporan keuangan.

Saat menganalisa keadaan keuangan dengan analisa *ratio* tersebut diperlukan data dari perusahaan yang berupa laporan keuangan yaitu pertama, neraca yang memuat kekayaan, hutang dan modal perusahaan. Kedua adalah laporan rugi laba yang melaporkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk periode tertentu.



Menilai kinerja dan status suatu perusahaan menggunakan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. (Martono dan Agus Harjito, 2005: 53), mengelompokkan rasio keuangan menjadi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

*Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas atau setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Atmaja, 2008 :415)

*Quick Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Martono, 2008 : 56)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (icurrent assets) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Martono, 2007: 55)

b. Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

Perputaran Piutang (*Receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang . Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Martono, 2008: 56)

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

(Martono, 2008 : 57)

Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Martono, 2008 : 58)

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Riyanto, 1998:67) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Rasio solvabilitas didasari dari perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang, oleh karena itu setiap penambahan jumlah utang akan menurunkan tingkat solvabilitas.

Rasio Hutang (*Debt ratio*) mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Martono, 2008 : 58)

Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*equity*).

$$\text{Total Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Martono, 2008 : 59)

d. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri.

*Return on Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(Martono, 2008 : 60)

*Return on Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Martono, 2008 : 60)

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Martono, 2008 : 59)

*Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Martono, 2008 : 59)

## 5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik dan akurat menurut Martono (2008: 52) adalah laporan keuangan yang mampu menyediakan informasi yang berguna dalam:

- a. Pengambilan keputusan investasi.
- b. Keputusan pemberian kredit.
- c. Penilaian aliran kas.
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi.
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana.
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.
- g. Menganalisis penggunaan dana.

## 6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik hanya bersifat sementara (hanya selama periode laporan keuangan).
- b. Dasar penyusunan laporan keuangan bisa berbeda-beda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan tidak menunjukkan faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan hanya menyajikan data dalam satuan uang.
- e. Laporan keuangan hanya melaporkan kejadian-kejadian di masa lalu.
- f. Daya beli uang berubah-ubah.

- g. Laporan keuangan bersifat konservatif terhadap ketidakpastian, apabila terjadi ketidakpastian alternatif yang dipilih adalah yang menghasilkan laba bersih paling rendah.
- h. Laporan keuangan hanya melaporkan hal-hal yang material.
- i. Berubah-ubahnya nilai mata uang.
- j. Adanya beberapa metode akuntansi yang memungkinkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomi.

#### O. **Pasar Modal**

“Secara formal pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta” (Suad Husnan, 1995: 1).

“Pasar modal adalah tempat para pelaku pasar, yaitu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana, melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* sebagai emiten pada badan otoritas di pasar modal” (Sunariyah, 2004:4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) antara pihak yang ingin menginvestasikan dananya (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten).

Adapun peranan pasar modal di Indonesia adalah:

1. Sebagai wahana pengalokasian dana secara efisien.
2. Sebagai alternatif investasi.
3. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
4. Mendorong manajemen perusahaan untuk lebih profesional dan transparan.
5. Meningkatkan aktivitas ekonomi nasional.

## P. Saham

### 1. Pengertian Saham

“Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten)”. (Martono, 2008 : 230).

“Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktivitas perusahaan” (Rusdin, 2006:68).

Saham memberikan pemiliknya beberapa hak, antara lain (Baridwan, 2004 : 389) :

- a. Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan.
- b. Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk dividen.
- c. Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga proporsi kepemilikan saham.
- d. Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.

## 2. Jenis-jenis saham

### a. Saham Preferen

“Saham preferen merupakan pendanaan yang memiliki sifat kombinasi antara hutang dan saham biasa”(Martono, 2008 : 231).

### b. Saham Biasa

“Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga resikonya adalah yang paling besar”(Baridwan, 2004 : 391).

## Q. Laba Ditahan

Laba ditahan “ merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kumpulan laba dan rugi sampai saat tertentu sesudah dikurangi dividen yang dibagi dan jumlah yang dipindahkan ke rekening modal”. (Zaki Baridwan, 2004: 429)

Laba ditahan dapat digunakan untuk beberapa tujuan yaitu :

1. Pembagian dividen
2. Pembelian kembali saham perusahaan
3. Rekapitalisasi
4. Penyerapan kerugian

## R. **Dividen**

### 6. **Pengertian Dividen**

Menurut Zaki Baridwan (2000: 424) dividen adalah pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (1995 : 237) dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan emiten.

Menurut Gitman (2003) dalam Rosdini (2009) dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham karena dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang.

Dividen adalah pendistribusian laba kepada pemegang saham secara pro rata menurut kelas atau kelompok surat berharga. Dividen dapat menjadi penyampai informasi tentang keyakinan manajer dan prospek perusahaan di masa depan.

### S. **Dividen Payout Ratio**

“*Dividen Payout Ratio* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas pada pemegang saham” (Purnomo, 2004).

“*Dividen Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen yang dibayarkan terhadap laba perusahaan” (Darmadji, 2006: 201)

Dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar porsi dari laba yang diperoleh perusahaan yang

dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini merupakan persentase dari dividen yang dibayarkan dari laba perusahaan.

Rasio pembayaran dapat dihitung dengan :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

(Darmadji, 2006: 201)

“Makin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, berarti semakin kecil sumber dana intern yang tersedia untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan, hal ini akan menghambat pertumbuhan perusahaan” (Riyanto, 1995: 266).

Penentuan besarnya *Dividen Payout Ratio* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Setiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan dengan biaya murah. Dividen merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan hak yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen (Jogiyanto, 1998 : 58).

## 7. Bentuk-Bentuk Dividen

### a. Dividen Saham

Dividen saham (*Stock dividend*) adalah tindakan perusahaan memberikan saham baru sebagai pembayaran dividen . Beberapa aspek tentang *Stock Dividend*, menurut Halim et. al. (1995):

- 1) Menghemat kas.
- 2) Menunjukkan keuntungan lebih tinggi di masa depan.
- 3) Menaikkan dividen masa mendatang bagi pemegang saham.
- 4) Memiliki nilai psikologis yang tinggi.

5) Menajaga kepemilikan secara proporsional bagi pemegang saham.

b. Dividen Properti

Pembayaran dividen dalam bentuk non kas. Dividen properti dapat berupa sekuritas perusahaan lain yang dimiliki perusahaan, *real estate*, barang dagangan, atau setiap aktiva non-kas lainnya yang ditetapkan dewan direksi.

c. Dividen Tunai

Pembagian dividen berupa uang tunai. Dividen Tunai merupakan bentuk umum dari pembagian saham. Sebelum dividen tunai dibagikan kepada pemegang saham biasa, dibayarkan dulu saham preferensi.

## 8. *Stock Split*

*Stock split* adalah tindakan perusahaan memecah saham yang beredar menjadi bagian yang lebih kecil. Menurut (Halim, 1995) beberapa alasan perusahaan melakukan stock split antara lain :

- 1) Pengurangan harga pasar saham biasa
- 2) Indikasi pertumbuhan
- 3) *Reserve split*-indikasi kesulitan

## 9. **Pembelian Kembali Saham**

Sebagai alternatif terhadap pemberian dividen berupa uang tunai (*cash dividen*), perusahaan dapat mendistribusikan pendapatan kepada

pemegang saham dengan cara membeli kembali saham perusahaan (*repuchasing stock*).

Ada 3 metode yang dapat digunakan untuk membeli kembali saham :

- 1) Saham dapat dibeli pada pasar terbuka (*open market*).
- 2) Perusahaan membuat penawaran formal untuk membeli saham perusahaan dalam jumlah tertentu dan harga tertentu (pendekatan *tender offer*).
- 3) Perusahaan membeli sejumlah sahamnya kembali dari satu atau beberapa pemegang saham besar (pendekatan *negotiated basis*).

## T. Kebijakan Dividen

### 3. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh perusahaan, yaitu apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk tujuan reinvestasi di masa yang akan datang.

“Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan” (Riyanto, 2001 : 265).

### 4. Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori mengenai kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

- a. Teori *Agency Cost*

Teori *Agency Cost* berasumsi bahwa pembayaran dividen dilakukan karena manajer ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi biaya yang muncul akibat konflik antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan (Asnawi, 2005: 48-58; Baker, 2009: 145).

b. Teori *Signaling Hypothesis*

Teori ini berasumsi bahwa dividen diperlukan untuk memberikan informasi positif dari manajer yang *well-informed* ke pemegang saham yang *poorly-informed*. Model ini muncul berdasarkan pada ide bahwa manajer perusahaan yang prospek keuangannya benar-benar bagus tidak dapat menyampaikan informasi yang handal kepada *poorly-informed investors* dengan “tanpa biaya”, karena penyampaian yang tanpa biaya dari perusahaan bagus akan cenderung ditiru oleh perusahaan yang prospeknya tidak bagus. Dikarenakan adanya kecenderungan tersebut membuat investor tidak percaya pada pengumuman-pengumuman prospek perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja bagus memberikan insentif untuk menyampaikan informasi yang memberatkan tetapi masih dapat dipenuhi oleh perusahaan tersebut untuk mengatasi masalah tersebut. Informasi berinsentif berat tersebut tidak mungkin dapat ditiru oleh perusahaan yang kinerjanya buruk. Informasi seperti ini disebut sinyal (*signal*) dan dividen adalah salah satu sinyal tersebut (Asnawi, 2005: 48-58; Baker, 2009: 164).

c. *Dividend Policy* sebagai Residual

Teori ini berpendapat bahwa kebijakan dividen bersifat residual, artinya sangat tergantung pada kebijakan perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan sangat tergantung pada keadaan perusahaan itu sendiri seperti akses terhadap pasar uang dan pasar modal (Asnawi, 2005: 48-58; Baker, 2009: 115).

d. Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan

Teori ini menghubungkan kebijakan dividen dengan struktur kepemilikan. Apabila kepemilikan perusahaan bersifat atomistik (menyebar), maka yang cenderung diinginkan adalah dividen. Hal ini dikarenakan dividen dianggap sebagai “sarana” untuk menjembatani asimetris informasi antara manajer dan pemilik. Asimetris informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Sebaliknya jika struktur kepemilikan bersifat terkonsentrasi, investor biasanya lebih memiliki akses informasi (Asnawi, 2005: 48-58).

e. *Tax Preference Theory*

Teori ini merujuk pada pengenaan pajak yang diberlakukan bagi setiap investor yang mendapatkan *capital gain* atau dividen. Pada umumnya, pajak yang dikenakan pada dividen lebih besar daripada pajak yang dikenakan pada *capital gain*. Selain itu, pajak atas *capital gain* baru dapat dibayar jika telah direalisasikan. Dengan dua kelebihan yang dimiliki oleh *capital gain* (pajak lebih kecil dan pembayaran yang bisa ditunda) inilah yang dividen

tidak berpengaruh bagi value perusahaan (Asnawi, 2005: 48-58; Baker, 2009: 127).

f. *Teori Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa setiap kelompok ( *clientele* ) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *Dividend payout Ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Apabila terdapat perbedaan pajak bagi individu ( misalnya orang lanjut usia dikenai pajak lebih ringan ) maka pemegang saham yang dikenai pajak tinggi lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak. Kelompok ini lebih senang jika perusahaan membagi dividen yang kecil. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang dikenai pajak relatif rendah cenderung menyukai dividen yang besar (Asnawi, 2005: 48-58; Baker, 2009: 131).

b. **Bentuk Kebijakan Dividen**

a. *Constant Dividend Payout*

Kebijakan membayarkan dividen dalam presentase yang tetap terhadap besarnya keuntungan. Oleh karena keuntungan selalu naik-turun, maka dividen itu jumlahnya ikut naik-turun.

b. *Stable Per Share Dividend*

Kebijakan mengenai jumlah dividen yang stabil per saham, yang dianut oleh kebanyakan perusahaan.

c. *Reguler Dividend Plus Extra*

Kebijakan untuk membayarkan dividen kecil secara teratur ditambah dengan ekstra merupakan suatu kompromi antara kedua sistem tadi. Kebijakan ini sangat tepat digunakan oleh perusahaan yang keuntungannya tidak stabil.

U. **Prosedur Pembayaran Dividen**

**Gambar 1**

**Prosedur Pembayaran dividen**

Pengumuman	<i>Ex- Dividend</i>	Pencatatan	Pembayaran

1. **Tanggal Pengumuman**

Pada tanggal ini, dewan direksi mengumumkan besar dividen yang dibagi dan tanggal pembagian dividen. Contoh : Pada tanggal 3 Juni 2010 diumumkan bahwa dividen akan dibagi sebesar Rp. 100, 00 pada tanggal 3 Juli 2010.



## 2. Tanggal *Ex-Dividend*

Pemegang saham yang membeli sahamnya sebelum tanggal *ex-dividend* yang berhak menerima dividen, Jika pemegang saham membeli sesudah tanggal tersebut, maka tidak berhak memperoleh dividen yang akan dibagikan. Contoh : Tanggal *ex-dividend* 15 Juni 2010, maka yang berhak memperoleh dividen yang akan dibagikan pada tanggal 3 Juli 2010 adalah yang membeli saham sebelum tanggal 15 Juni 2010.

## 3. Tanggal Pencatatan

Tanggal pencatatan dilakukan 4 hari setelah tanggal pengumuman. Pada tanggal tersebut semua pemegang saham penerima dividen dicatat. Bagi pemegang saham yang pemberitahuannya melewati tanggal tersebut tidak akan menerima dividen. Contoh : Jika tanggal *ex-dividend* adalah tanggal 15 Juni 2010, maka tanggal pencatatan adalah sampai tanggal 19 Juni 2010. Pada tanggal tersebut diharapkan bisa mengakomodasi semua pemegang saham dari para broker.

## 4. Tanggal Pembayaran

Pada tanggal ini dilakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham yang sudah dicatat pada tanggal pencatatan. Contoh : Pada tanggal 3 Juli 2010 dilakukan pembayaran kepada pemegang saham yang sudah tercatat pada tanggal 19 Juni 2010.

## V. BUMN

### 1. Pengertian BUMN

“Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.” (UU no 19 tahun 2003 tentang BUMN)

### 2. Jenis BUMN

Berdasarkan UU nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, jenis-jenis BUMN adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
- b. Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- c. Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

### 6. Maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah :

Berdasarkan UU nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, maksud dan tujuan didirikannya BUMN adalah:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
- b. Mengejar keuntungan;
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;

- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

#### 7. Persero yang diprivatisasi

Beberapa BUMN yang memenuhi syarat akan diusulkan oleh Menteri Keuangan kepada DPR untuk disetujui dan dimasukkan dalam RAPBN seperti tercantum dalam PP no 33 tahun 2005 tentang Tata Cara Privatisasi Perusahaan Perseroan (Persero) pasal 3 Pasal 12 :

- (1) Menteri melakukan seleksi dan menetapkan rencana Persero yang akan diprivatisasi, metode Privatisasi yang akan digunakan, serta jenis dan rentangan jumlah saham yang akan dijual.
- (2) Menteri menuangkan hasil seleksi dan rencana Persero yang akan diprivatisasi, metode Privatisasi yang akan digunakan, jenis serta rentangan jumlah saham yang akan dijual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam program tahunan Privatisasi.
- (3) Menteri menyampaikan program tahunan Privatisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada Komite Privatisasi untuk memperoleh arahan dan kepada Menteri Keuangan untuk memperoleh rekomendasi, selambat-lambatnya pada akhir tahun anggaran sebelumnya.
- (4) Arahan Komite Privatisasi dan rekomendasi Menteri Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus sudah diberikan selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama tahun anggaran berjalan.
- (5) Menteri wajib melaksanakan program tahunan Privatisasi dengan berpedoman pada arahan dan rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3).
- (6) Menteri mensosialisasikan program tahunan Privatisasi.
- (7) Menteri mengkonsultasikan program tahunan Privatisasi kepada DPR-RI.

Adapun Persero yang dapat diprivatisasi harus sekurang-kurangnya memenuhi kriteria (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara):

- a. industri/sector usahanya kompetitif; atau
- b. industri/sector usaha yang unsur teknologinya cepat berubah.

## 8. Penggunaan Laba Perseroan Terbuka

Laba yang dihasilkan oleh Perseroan Terbuka setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak akan digunakan sebagai cadangan perusahaan dan dibagikan sebagai dividen. Menurut UU no 40 tahun 2007 pasal 70 dan 71 tentang Perseroan Terbatas, penggunaan laba perusahaan adalah sebagai berikut :

### Pasal 70

- (1) Perseroan wajib menysihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan.
- (2) Kewajiban penysihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.
- (3) Penysihan laba bersih sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20 % (dua puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.
- (4) Cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang belum mencapai jumlah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat dipenuhi oleh cadangan lain.

### Pasal 71

- (1) Penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penysihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat (1) diputuskan oleh RUPS.
- (2) Seluruh laba bersih setelah dikurangi penysihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat (1) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam RUPS.
- (3) Dividen sebagaimana dimaksud pada ayat (2) hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

## W. Model Konsep

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan.

**Gambar 2**

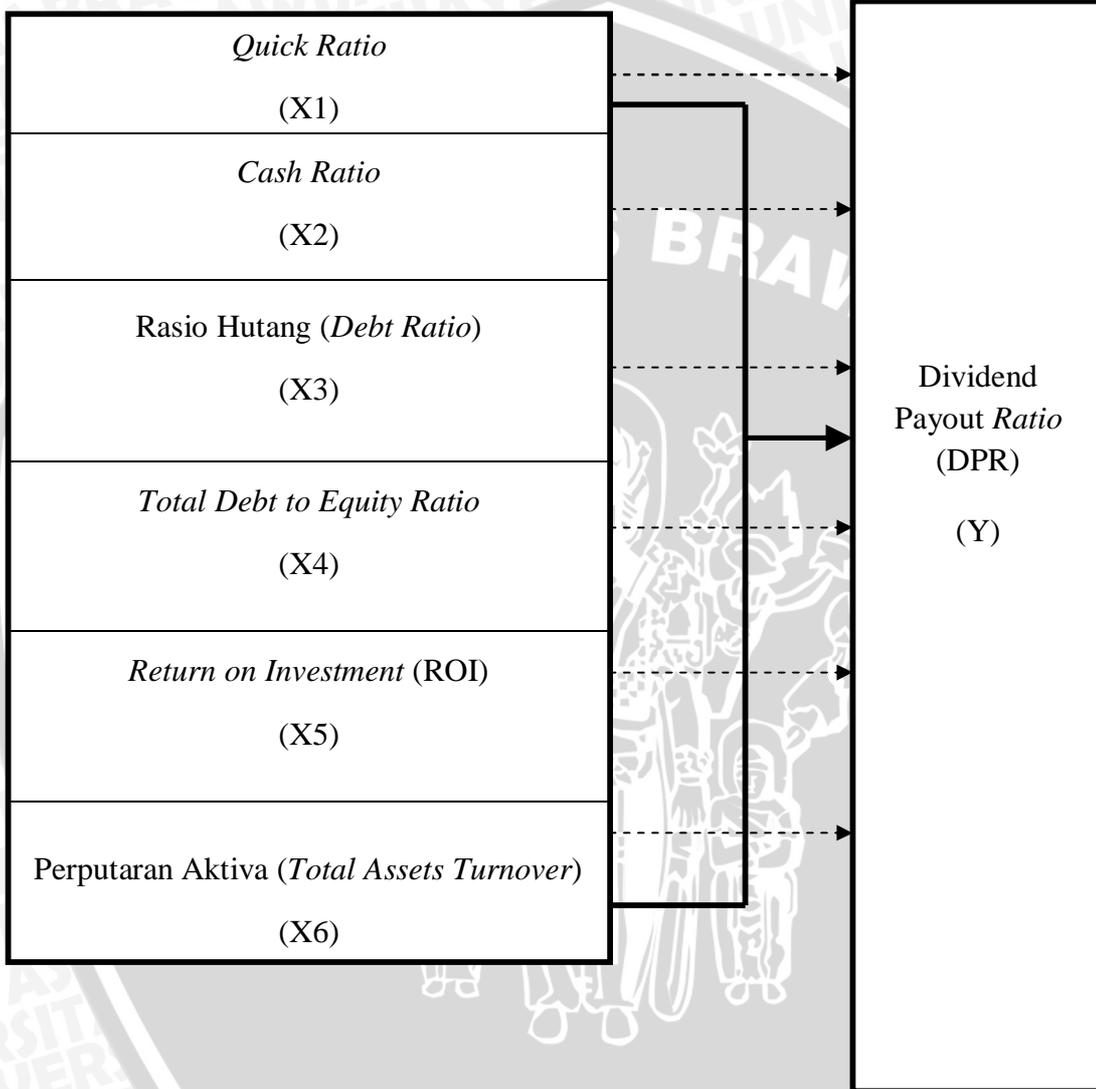
### Model Konsep



X. Model Hipotesis

Gambar 3

Model Hipotesis



Keterangan :

—————> = Pengaruh secara bersama-sama

- - - - -> = Pengaruh secara parsial



## Y. Hipotesis

Berdasarkan teori dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diperoleh perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Rasio-rasio keuangan yang berupa *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Rasio-rasio keuangan yang *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout* pada BUMN yang terdaftar di BEI.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### D. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga teori-teori yang disajikan, maka jenis penelitian yang dilakukan termasuk *Eksplanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menjelaskan rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

“*Explanatory Research* adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada hubungan antar variabel” (Singarimbun 2003:3).

##### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Jl. MT. Haryono 165 Malang. Alasan pemilihan lokasi adalah karena data-data berupa laporan keuangan yang dibutuhkan tersedia lengkap di Pojok BEI.

##### C. Jenis data

Jenis data adalah data sekunder yaitu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran, 2006:219) berupa rasio keuangan dan data terkait yang merupakan hasil pengolahan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan.

#### D. Sumber Data

Data berupa rasio-rasio keuangan tersebut didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) juga didapatkan dari situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu data juga didapatkan dari internet guna menambah referensi.

#### E. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono.2008:80).

Populasi pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *go public* selama 3 periode dari tahun 2007 sampai 2009 berjumlah 12 BUMN. Pertimbangan pemilihan BUMN sebagai populasi karena BUMN memiliki kewajiban untuk membagikan dividen sehingga penelitian dapat lebih difokuskan pada besarnya dividen yang dibagi. Dengan memilih BUMN juga dapat mencakup beberapa sektor.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008:81). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah BUMN yang telah *go public* dan menghasilkan laba yang mencukupi untuk membagikan dividen selama periode 2007- 2009. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *non probability* berupa *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria tersebut adalah:

1. Terdaftar di BEI sejak tahun 2007 dan tidak pernah melakukan delisting.
2. Menghasilkan laba yang mencukupi untuk dibayarkan sebagai laba.
3. Membagikan dividen selama tahun 2007-2009.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka sampel yang didapatkan adalah 6 BUMN.

**Tabel 3**  
**Purposive sampling**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009 dan tidak pernah delisting	12	100 %
2	Menghasilkan laba yang mencukupi untuk dibayarkan sebagai laba	11	91,67 %
3	Membagikan dividen selama tahun 2007-2009	6	50 %

Sumber : Data diolah

Berikut ini adalah daftar sampel BUMN yang didapatkan:

**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4	PT Antam Tbk	ANTM
5	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
6	PT Semen Gresik Group Tbk	SMGR

Sumber : [diolah](#) dari JSX Fact Book 2007

#### F. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008: 38). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Dividend Payout Ratio*

**Tabel 5**

**Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel	Indikator
<i>Dividend Payout Ratio</i> (variabel Y)	<u><i>dividen yang dibagi</i></u> <i>EAT</i>

Variabel *Independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini yang variabel bebas adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas.

**Tabel 6**  
**Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Rasio	Variabel	Indikator
Likuiditas	<i>Quick Ratio</i> (X1)	<u><i>Aktiva Lancar – Persediaan</i></u> <i>Hutang Lancar</i>
Aktivitas	Perputaran Aktiva ( <i>Total Assets Turnover</i> ) (X2)	<u><i>Penjualan Bersih</i></u> <i>Total Aktiva</i>
Solvabilitas	Rasio Hutang ( <i>Debt Ratio</i> ) (X3)	<u><i>Total Hutang</i></u> <i>Total Aktiva</i>
Likuiditas	<i>Cash Ratio</i> (X4)	<u><i>Kas + Sekuritas</i></u> <i>Hutang Lancar</i>
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X5)	<u><i>Total Hutang</i></u> <i>Modal Sendiri</i>



Profitabilitas	<i>Return on Investment (ROI)</i> (X6)	<u><i>Laba bersih setelah Pajak</i></u> <u><i>Total Aktiva</i></u>
----------------	---	---

Sumber: (Martono, 2008 : 59)

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan data historis perusahaan seperti profil perusahaan, karya tulis maupun data keuangan BUMN yang terdaftar di BEI. Peneliti juga mempelajari catatan dan dokumen masa lalu untuk diinterpretasikan.

**H. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Model*). “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat” (Supranto, 2004:232). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

**4. Menyusun Persamaan Linier Berganda**

Bentuk persamaan regresi yang didapat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+..... + b_kX_k$$

Bentuk rumusan persamaan matematis dari analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a+ b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+ b_4X_4+ b_5X_5+ b_6X_6+ e$$

Keterangan:

- Y : DPR
- a : Konstanta atau intersep
- X1 : *Quick Ratio*
- X2 : Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)
- X3 : Rasio Hutang (*Debt ratio*)
- X4 : *Cash Ratio*
- X5 : Rasio Hutang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity ratio*)
- X6 : *Return on Investment (ROI)*
- e : Kesalahan pengganggu
- b1-b6 : koefisien regresi

#### 5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan metode regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik terpenuhi, antara lain :

- a. *Nonmultikolinieritas*, artinya antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna
- b. *Homoskedastisitas*, varians semua variabel adalah konstan.
- c. *Nonautokorelasi*, tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu (*time lag*).

Penyimpangan-penyimpangan Asumsi Metode Klasik :

- a. Multikolinieritas, adanya hubungan erat atau mendekati sempurna dari variabel-variabel penjelas, hal ini disebabkan variabel yang dipakai biasanya merupakan turunan (*derived*).
- b. Heteroskedastisitas, diartikan sebagai varian yang tidak konstan;
- c. Autokorelasi, korelasi error di antara berbagai atau beberapa observasi dalam waktu (*time*) atau ruang (*space*). Korelasi dapat terjadi karena banyak data dalam ekonomi bergerak bersama-sama.

#### 6. Uji Hipotesis

Dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t) mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %.

##### a. Uji F

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji-F adalah :

##### 1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Secara simultan, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dari terhadap variabel terikat.

$H_1$  = Secara simultan, variabel bebas berpengaruh signifikan dari terhadap variabel terikat.

##### 2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ditentukan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom* (df) sebesar  $(k-1)$  sebagai derajat pembilangnya, dan  $(n-k)$  untuk derajat penyebutnya (dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  variabel penjelasnya).

3) Menghitung  $F_{hitung}$

Jika signifikansi  $F < 0.05$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4) Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mencari besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji-t adalah :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Secara parsial, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dari terhadap variabel terikat.

$H_1$  = Secara parsial, variabel bebas berpengaruh signifikan dari terhadap variabel terikat.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat Signifikansi ditentukan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom* (df) sebesar  $(k-1)$  sebagai derajat pembilangnya, dan  $(n-k)$  untuk derajat penyebutnya (dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  variabel penjelasnya).

3) Menghitung  $t_{hitung}$

Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.  $R^2$  merupakan besaran non negatif dengan batas  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila  $R^2 = 1$ , berarti terjadi hubungan sempurna, dan semakin kecil  $R^2$  semakin lemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan apabila  $R^2 = 0$ , berarti tidak terjadi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah pasar modal di Indonesia dimulai sejak Pemerintah Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Pecahnya Perang Dunia II mengakibatkan Pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia ini pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintah Republik Indonesia tahun 1950. Kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu, penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE), dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat.

Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat yang mengakibatkan larinya modal ke luar negeri.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Soeharto secara resmi membuka kembali pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan *Go public*-nya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga, pemerintah

memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal.

Pasar modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang ditandai dengan pendirian PT. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) pasar modal Indonesia. Sejak saat itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, yaitu dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan manual otomasi dengan menggunakan jaringan komputer sebagai sarana dalam bertransaksi. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.



Pada bulan Juli 2000, BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau *Scriptless Trading* dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar, menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Selanjutnya pada tahun 2002, BEJ mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau *Remote Trading System* sebagai upaya meningkatkan kecepatan dan efisiensi akses pasar, serta frekuensi perdagangan. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham dari kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran BEI pada dasarnya merupakan upaya untuk membangun suatu bursa yang mampu menawarkan jasa pelayanan dengan baik dan efisien dalam skala yang jauh lebih besar dan produk yang lebih beragam.

Setelah penggabungan, BEI mencatat rekor IHSG tertinggi yaitu 2.830,263 pada awal tahun 2008. Meski harus menghentikan perdagangan pada saat paling kritis di bulan Oktober 2008, BEI berhasil menghadapi gejolak perekonomian global di tahun tersebut.

Pada tahun 2009, di saat ekonomi dunia belum sepenuhnya pulih, pemerintah berhasil mengambil kebijakan dan langkah strategis yang cepat dan tepat, sehingga tercipta kestabilan politik dan ekonomi. Situasi ini mendukung kinerja BEI dalam mewujudkan strategi dan langkah tepat

untuk mengamankan pasar modal dan meredam gejolak pasar sehingga pelaku pasar dapat mengambil keputusan berinvestasi secara rasional. Upaya ini membuahkan hasil dengan kesuksesan BEI menutup tahun 2009 dengan prestasi sebagai bursa dengan kinerja pertumbuhan IHSG tertinggi kedua di Asia Pasifik. Di tahun 2009 ini pula, BEI dengan optimis berhasil meluncurkan *Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS-NextG)* yang melipatgandakan kemampuan sistem perdagangan terdahulu.

Dalam perannya sebagai fasilitator dan regulator, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang handal, dan tingkat likuiditas yang tinggi. Dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan standar internasional, BEI tetap optimis dapat meraih kredibilitas tingkat dunia.

Pengembangan pasar modal secara berkesinambungan dilakukan oleh BEI untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, yaitu dengan kampanye pasar modal dan membuka pusat-pusat informasi, seperti Pojok BEI dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), di berbagai kota dan kampus di seluruh Indonesia.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan di pasar saham, BEI telah mengembangkan berbagai indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Saat ini, BEI memiliki 11 jenis indeks harga saham dengan masing-masing karakteristiknya sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.



## 2. Gambaran Umum Sampel Penelitian

### a. PT. Bank Mandiri, Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo—dilebur menjadi Bank Mandiri. Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh.

Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan professional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpendang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi yang terdiri dari *banker* dari *legacy banks* dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga mempunyai fungsi *offices of compliance*, audit dan *corporate secretary*, dan juga menjadi obyek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, BPKP dan BPK serta auditor internasional.

### b. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en*



*Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

- Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.

- Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No.51 tanggal 26 Mei 2008
  - Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009
  - Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009
- c. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.
- Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.
- Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional.
- Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan

dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

d. PT. Aneka Tambang, Tbk

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah BUMN bidang pertambangan, sub sektor pertambangan logam dan mineral yang mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Selain itu, ANTM bergerak juga di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan tambang. Data Penjualan 3Q09 ANTM berasal dari komoditas ferronickel (38%), nikel ore (35%), emas dan besi (25%), serta bauksit (2%). Wilayah eksplorasi dan eksploitasi nikel ANTM meliputi Halmahera dan Sulawesi Tenggara, sementara emas meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Tenggara. Nilai ekspor ANTM mencapai 97% penjualan ANTM dan sisanya diserap pasar domestik.

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan 35% yang dijual oleh pemerintah kepada masyarakat, untuk mengumpulkan dana bagi ekspansi feronikel. Pada tahun 1999, Antam mencatatkan sahamnya di Australia sebagai entitas dibebaskan asing dan kemudian pada tahun 2002 ditingkatkan statusnya menjadi Pencatatan ASX lebih ketat.



e. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah perusahaan [informasi](#) dan [komunikasi](#) serta penyedia jasa dan jaringan [telekomunikasi](#) secara lengkap di [Indonesia](#). TELKOM mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 12,4 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 23,5 juta.

TELKOM merupakan salah satu [BUMN](#) yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (51,19%) dan oleh publik sebesar 48,81%. Sebagian besar kepemilikan saham publik (45,58%) dimiliki oleh investor asing, dan sisanya (3,23%) oleh investor dalam negeri. TELKOM juga menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan, termasuk [PT Telekomunikasi Selular \(Telkomsel\)](#).

Pada tanggal [14 November 1995](#) dilakukan Penawaran Umum Perdana saham TELKOM. Sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo.

f. PT. Semen Gresik

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar semen domestik.

### 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Salah satu pengolahan data dalam penelitian *explanatory* adalah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diteliti. Penggunaan statistik deskriptif dapat mempermudah pengamatan melalui perhitungan jumlah data, nilai maksimum data, nilai minimum data, rata-rata data, dan standart deviasi, sehingga diperoleh gambaran data-data penelitian secara garis besar.

Jumlah data menunjukkan banyaknya sampel penelitian. Nilai minimum variabel menunjukkan nilai terendah dan nilai maksimum variabel menunjukkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata data (*mean*) menggambarkan kisaran nilai data. Sedangkan nilai standart

deviasi (*standard deviation*) menunjukkan penyebaran dari suatu data terhadap rata-rata data tersebut. Semakin kecil nilai standart deviasi, maka nilai-nilai data semakin dekat tersebar dari nilai rata-ratanya. Sebaliknya, semakin besar nilai standart deviasi, maka nilai-nilai data semakin jauh tersebar dari nilai rata-ratanya.

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh variabel yang akan dianalisis, yaitu memanfaatkan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) 16.00 *for MS Windows*. Hasil perhitungan statistik deskriptif tampak pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Quick Ratio</i>	18	.52264	6.09974	1.9737639	1.69926691
<i>Cash Ratio</i>	18	.08321	4.52408	1.0415622	1.40012594
<i>Debt Ratio</i>	18	.18019	.92351	.6312372	.31752556
DER	18	.05215	.58502	.2382194	.12857878
ROI	18	.00005	.00425	.0010289	.00116790
TATO	18	.39327	1.15155	.7120121	.25585912
DPR	18	.05650	.88800	.4368111	.19746691
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Lampiran 2

Tabel di atas memperlihatkan statistik deskriptif dari sampel penelitian dimana periode pengujian sampel dalam penelitian ini dilakukan pada suatu periode pengamatan selama tiga tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2009.

Deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. **Quick Ratio**

Kondisi *Quick ratio* dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Quick Ratio**

**Tahun 2007-2009**

No	Perusahaan	2007	2008	2009	Rata-rata
1	BMRI	1,08952	1,07008	1,08464	1,08142
2	BBNI	1,05940	1,03897	1,05381	1,05073
3	BBRI	1,11391	1,05785	1,06469	1,07882
4	ANTM	3,70120	6,09974	5,70724	5,16940
5	TLKM	0,76261	0,52264	0,58953	0,62493
6	SMGR	2,91868	2,63031	2,96293	2,83731
	Rata-rata	1,77422	2,06993	2,07714	

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa selama tahun 2007 - 2009 rata- rata *Quick Ratio* BMRI adalah 1,08142, rata- rata BBNI adalah 1,05073, rata- rata BBRI adalah 1,07882, rata- rata ANTM adalah 5,16940, rata- rata TLKM adalah 0,62493, sedangkan rata- rata SMGR adalah 2,83731. Sedangkan untuk tahun 2007 hingga 2009 rata-rata *quick ratio* dari seluruh perusahaan mengalami peningkatan dari 1,77422 pada tahun 2007 menjadi sebesar 2,06993 pada tahun 2008 dan menjadi sebesar 2,07714 pada tahun 2009. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan

rata-rata sebesar 0,295 dari tahun 2007 hingga tahun 2008, sedangkan peningkatan rata-rata *quick ratio* tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,007.

Dari hasil analisis data *quick ratio* selama tahun 2007-2009, diketahui bahwa rata-rata nilai *quick ratio* ANTM lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang lain. Dan rata-rata nilai *quick ratio* TLKM yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ANTM adalah perusahaan yang paling mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun *quick ratio* sebesar 1 sudah dapat dianggap sebagai baik, sehingga likuiditas dari perusahaan sampel rata-rata sudah baik kecuali perusahaan TLKM.

**b. Cash Ratio**

Kondisi *Cash ratio* dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 9**

***Cash Ratio***

**Tahun 2007-2009**

No	Perusahaan	2007	2008	2009	Rata-rata
1	BMRI	0,12659	0,09140	0,09256	0,10352
2	BBNI	0,13254	0,08321	0,09774	0,10450
3	BBRI	0,20811	0,08992	0,10395	0,13399
4	ANTM	2,60930	4,52408	3,71033	3,61457
5	TLKM	0,49821	0,26509	0,30560	0,35630
6	SMGR	2,03287	1,83365	1,94297	1,93650
Rata-rata		0,93460	1,14789	1,04219	

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa selama tahun 2007 - 2009 rata-rata *cash ratio* BMRI adalah 0,10352, rata-rata BBNI adalah 0,10450, rata-rata BBRI adalah 0,13399, rata-rata ANTM adalah 3,61457, rata-rata TLKM adalah 0,35630, sedangkan rata-rata SMGR adalah 1,93650. Sedangkan untuk tahun 2007 hingga 2009 rata-rata *cash ratio* dari seluruh perusahaan mengalami peningkatan dari 0,93460 pada tahun 2007, hingga 1,14789 pada tahun 2008 dan mengalami penurunan sebesar 1,04219 pada tahun 2009. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,213 dari tahun 2007 hingga tahun 2008, sedangkan penurunan rata-rata *cash ratio* tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,105.

Dari hasil analisis data *cash ratio* selama tahun 2007-2009, diketahui bahwa rata-rata nilai *cash ratio* ANTM lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang lain. Dan rata-rata nilai *cash ratio* BMRI yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini dapat disebabkan meningkatnya laba perusahaan dari tahun ke tahun.

**c. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)**

Kondisi *Debt ratio* dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 10

*Debt Ratio*

Tahun 2007-2009

No	Perusahaan	2007	2008	2009	Rata-rata
1	BMRI	0,90835	0,91487	0,91103	0,91142
2	BBNI	0,90608	0,92351	0,91585	0,91515
3	BBRI	0,90459	0,90915	0,91400	0,90925
4	ANTM	0,27347	0,21297	0,18019	0,22221
5	TLKM	0,58873	0,62398	0,60035	0,60435
6	SMGR	0,22172	0,24082	0,21261	0,22505
Rata-rata		0,63382	0,63755	0,62234	

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa selama tahun 2007 - 2009 rata-rata *Debt Ratio* BMRI adalah 0,91142, rata-rata BBNI adalah 0,91515, rata-rata BBRI adalah 0,90925, rata-rata ANTM adalah 0,22221, rata-rata TLKM adalah 0,60435, sedangkan rata-rata SMGR adalah 0,22505. Sedangkan untuk tahun 2007 hingga 2009 rata-rata *debt ratio* dari seluruh perusahaan mengalami peningkatan dari 0,63382 pada tahun 2007, 0,63755 pada tahun 2008 dan mengalami penurunan sebesar 0,62234 pada tahun 2009. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,003 dari tahun 2007 hingga tahun 2008, sedangkan penurunan rata-rata *debt ratio* tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,015.

Dari hasil analisis data *debt ratio* selama tahun 2007-2009, diketahui bahwa rata-rata nilai *debt ratio* BBNI lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang lain. Dan rata-rata nilai *debt ratio* ANTM yang paling rendah

dibandingkan dengan kelompok yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa BBNI adalah perusahaan yang paling banyak membiayai aset- asetnya dari hutang.

**d. Debt To Equity Ratio (DER)**

Kondisi DER dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 11**

**Debt to Equity Ratio (DER)**

**Tahun 2007-2009**

No	Perusahaan	2007	2008	2009	Rata-rata
1	BMRI	0,14862	0,17411	0,20381	0,17551
2	BBNI	0,05215	0,07922	0,12976	0,08704
3	BBRI	0,24890	0,26651	0,26812	0,26118
4	ANTM	0,58502	0,16968	0,07416	0,27629
5	TLKM	0,38096	0,30948	0,29064	0,32703
6	SMGR	0,26789	0,31272	0,32620	0,30227
	Rata-rata	0,28059	0,21862	0,21545	

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa selama tahun 2007 - 2009 rata- rata DER BMRI adalah 0,17551, rata- rata BBNI adalah 0,08704, rata- rata BBRI adalah 0,26118, rata- rata ANTM adalah 0,27629, rata- rata TLKM adalah 0,32703, sedangkan rata- rata SMGR adalah 0,30227. Sedangkan untuk tahun 2007 hingga 2009 rata-rata DER dari seluruh perusahaan mengalami penurunan dari 0,28059 pada tahun 2007 hingga 0,21862 pada tahun 2008 dan menjadi sebesar 0,21545 pada tahun

2009. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi penurunan rata-rata sebesar 0,061 dari tahun 2007 hingga tahun 2008, sedangkan penurunan rata-rata DER tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,003.

Dari hasil analisis data DER selama tahun 2007-2009, diketahui bahwa rata-rata nilai DER TLKM lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang lain. Dan rata-rata nilai DER BBNI yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok yang lain. Namun tiap-tiap sektor memiliki standar DER yang berbeda-beda sehingga tidak dapat membandingkan perusahaan yang berada pada sektor yang berbeda-beda.

**e. Return on Investment (ROI)**

Kondisi ROI dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Return On Investment (ROI)**  
**Tahun 2007-2009**

No	Perusahaan	2007	2008	2009	Rata-rata
1	BMRI	0,00014	0,00015	0,00018	0,00016
2	BBNI	0,00005	0,00006	0,00011	0,00007
3	BBRI	0,00024	0,00024	0,00023	0,00024
4	ANTM	0,00425	0,00134	0,00061	0,00206
5	TLKM	0,00157	0,00116	0,00116	0,00130
6	SMGR	0,00208	0,00238	0,00257	0,00234
Rata-rata		0,00139	0,00089	0,00081	

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa selama tahun 2007 – 2009 rata-rata ROI BMRI adalah 0,00016, rata-rata BBNI adalah 0,00007, rata-rata BBRI adalah 0,00024, rata-rata ANTM adalah 0,00206, rata-rata TLKM adalah 0,00130, sedangkan rata-rata SMGR adalah 0,00234. Sedangkan untuk tahun 2007 hingga 2009 rata-rata ROI dari seluruh perusahaan mengalami penurunan dari 0,00139 pada tahun 2007 menjadi sebesar 0,00089 pada tahun 2008 dan menjadi sebesar 0,00081 pada tahun 2009. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi penurunan rata-rata sebesar 0,001 dari tahun 2007 hingga tahun 2008, sedangkan penurunan rata-rata ROI tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,001.

Dari hasil analisis data ROI selama tahun 2007-2009, diketahui bahwa rata-rata nilai ROI SMGR lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang lain. Dan rata-rata nilai ROI BBNI yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok yang lain. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan menurun dari tahun ke tahun.

**f. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)**

Kondisi TATO dari tahun 2007 hingga tahun 2009 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Total Asset Turnover (TATO)**  
**Tahun 2007-2009**

No	Perusahaan	2007	2008	2009	Rata-rata
1	BMRI	0,39327	0,45374	0,46803	0,43835
2	BBNI	0,45388	0,52712	0,50077	0,49392
3	BBRI	0,52526	0,62217	0,62078	0,58941
4	ANTM	0,99705	0,93626	0,87640	0,93657
5	TLKM	0,72436	0,66505	0,66212	0,68384
6	SMGR	1,12749	1,15155	1,11092	1,12999
	Rata-rata	0,70355	0,72598	0,70650	

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa selama tahun 2007 - 2009 rata- rata TATO BMRI adalah 0,43835, rata- rata BBNI adalah 0,49392, rata- rata BBRI adalah 0,58941, rata- rata ANTM adalah 0,93657, rata- rata TLKM adalah 0,68384, sedangkan rata- rata SMGR adalah 1,12999. Sedangkan untuk tahun 2007 hingga 2009 rata-rata TATO dari seluruh perusahaan mengalami peningkatan dari 0,70355 pada tahun 2007 menjadi sebesar 0,72598 pada tahun 2008 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,70650 pada tahun 2009. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,022 dari tahun 2007 hingga tahun 2008, sedangkan penurunan rata- rata TATO tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 0,019.

Dari hasil analisis data TATO selama tahun 2007-2009, diketahui bahwa rata-rata nilai TATO SMGR lebih tinggi daripada nilai perusahaan

yang lain. Dan rata-rata nilai TATO BMRI yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa TATO memiliki profit margin yang rendah sehingga dapat meningkatkan perputaran aktiva yang dimiliki.

#### 4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik model regresi meliputi uji asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian asumsi ternyata terdapat pelanggaran terhadap asumsi multikolinieritas sehingga dilakukan transformasi pada data dengan rincian sebagai berikut : *Quick Ratio* dan *Debt ratio* menggunakan transformasi first difference (Fd) sedangkan *Cash ratio* dan DER menggunakan transformasi Logaritma Natural (Ln). Uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi setelah dilakukan transformasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Pengujian Asumsi Normalitas

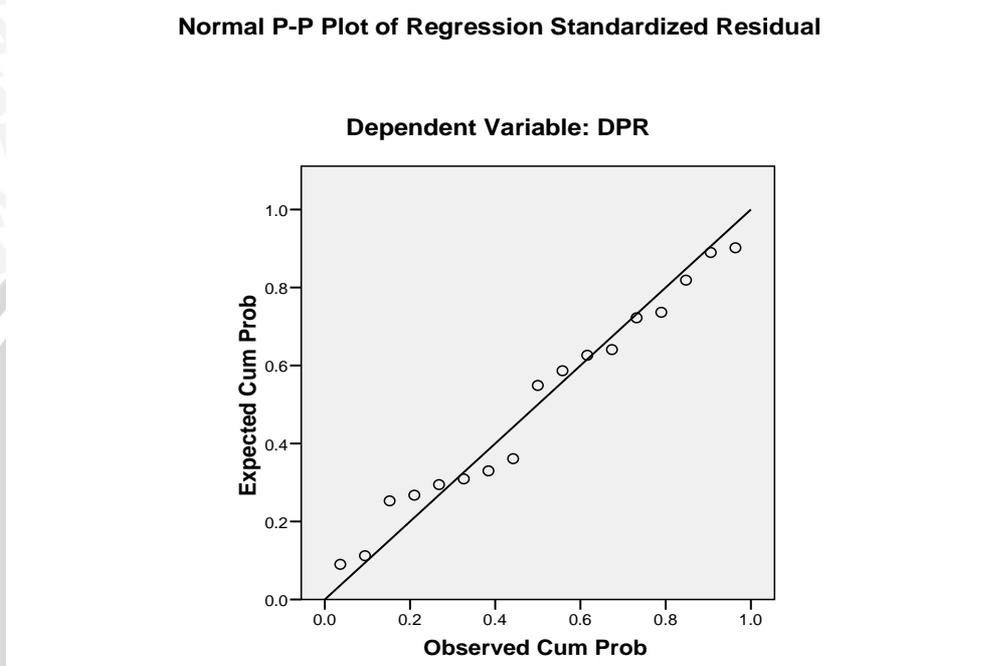
Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan metode grafik P-P Plot.

Jika nilai *standardized residual* atau nilai residual dituangkan dalam sebuah grafik P-P Plot, maka terlihat bahwa plot dari residual tersebut membentuk suatu pola yang mendekati garis lurus seperti pada gambar 4. Pola seperti pada gambar 4 mengindikasikan bahwa residual memiliki distribusi normal karena plot dari residual tersebut membentuk pola garis

lurus.

Gambar 4

Grafik P-Plot Uji Asumsi Normalitas

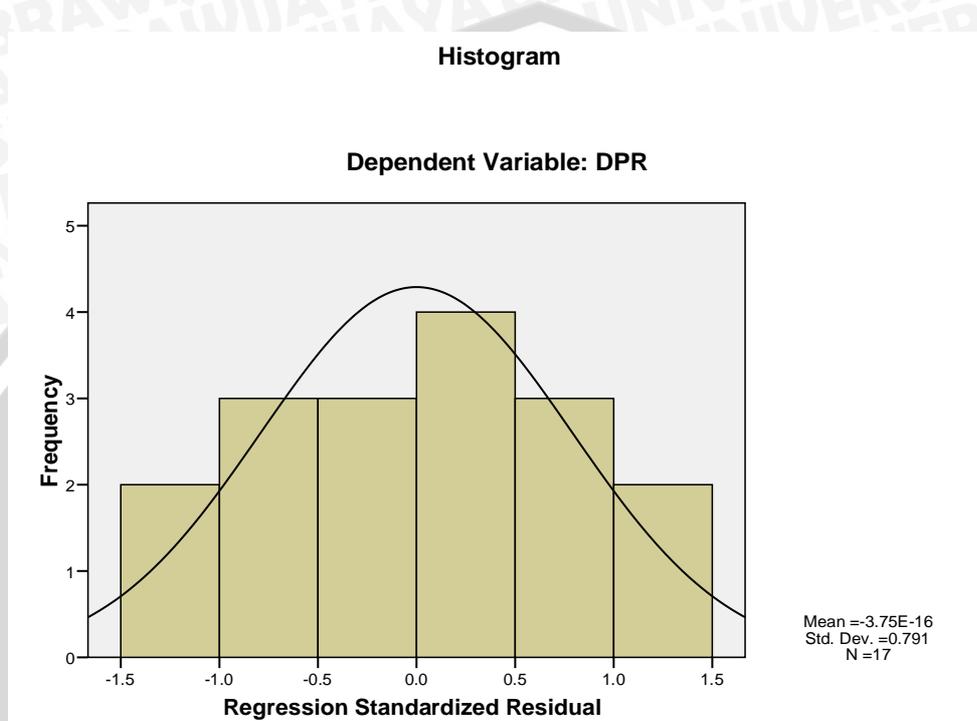


Sumber: Lampiran 3

Dan jika nilai residual dikelompokkan dalam sebuah histogram, maka residual-residual tersebut akan membentuk suatu pola kurva distribusi normal, yakni residual tersebut mengelompok pada bagian tengah dengan titik puncaknya berada pada rata-rata sama dengan 0,000 seperti pada gambar 5 berikut :

Gambar 5

Histogram Uji Asumsi Normalitas



Sumber: Lampiran 3

**b. Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai  $VIF > 10$  maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.



**Tabel 14**  
**Uji Asumsi Multikolinieritas**

Variabel Independen	VIF	Keterangan
X1	5,400	Non Multikolinier
X2	8,092	Non Multikolinier
X3	7,832	Non Multikolinier
X4	7,051	Non Multikolinier
X5	3,022	Non Multikolinier
X6	5,494	Non Multikolinier

Sumber: lampiran 3

Dari hasil perhitungan yang ada di Tabel 14 masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari nilai 10, maka asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

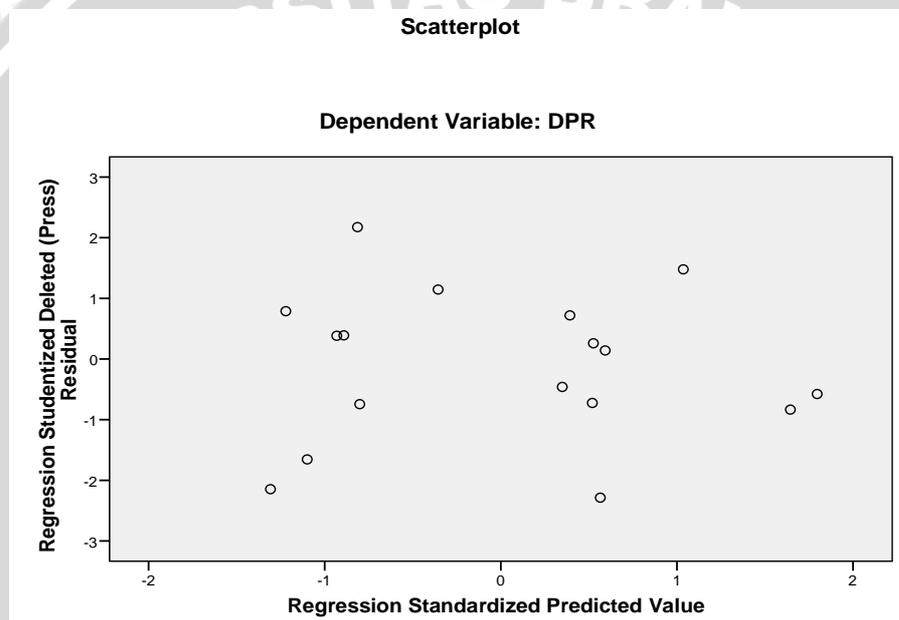
### c. Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 6 berikut :

**Gambar 6**

**Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan gambar 6 tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



#### d. Pengujian Asumsi Autokorelasi

Untuk menguji adanya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson.

**Tabel 15**  
**Uji Asumsi Autokorelasi**

Koefisien d	dL	dU	4 - dU	Keterangan
2,132	0,603	2,257	1,743	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: lampiran 3

Berdasarkan pada tabel 15 di atas, didapatkan koefisien Durbin-Watson sebesar 2,132. Dalam tabel Durbin-Watson diketahui  $d_L = 0,603$  dan  $d_U = 2,257$ . Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai  $d_u < d < 4 - d_u$  ( $1,743 < 2,132 < 2,257$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual dan asumsi non-autokorelasi sudah terpenuhi.

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada Tabel 16. Variabel *dependent* pada analisis regresi ini adalah DPR (Y) sedangkan variabel independennya adalah *Quick Ratio* (X1), TATO (X2),

*Debt Ratio (X3), Cash Ratio (X4), DER (X5) dan ROI (X6).*

**Tabel 16**

**Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien $\beta$	$t_{hitung}$	<i>signifikan</i>	Keterangan
<b>Konstanta</b>	0,520	1,212	0,253	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X1</b>	-0,061	-2,126	0,059	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X2</b>	0,031	0,074	0,942	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X3</b>	-0,206	-0,903	0,388	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X4</b>	0,088	2,372	0,032	<b>Signifikan</b>
<b>X5</b>	0,016	0,156	0,879	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>X6</b>	-0,284	-3,393	0,007	<b>Signifikan</b>

a	= 0,05
R	= 0,724
R <sup>2</sup>	= 0,520
Adjusted (R <sup>2</sup> )	= 0,502
F-Hitung	= 3,841
F-Tabel	= 3,217
<i>Signifikan</i>	= 0,019
t-tabel	= 2,228

Sumber : Data diolah

Model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 16 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,520 - 0,061 X_1 + 0,031 X_2 - 0,206 X_3 + 0,088 X_4 + 0,016 X_5 - 28,411 X_6$$

Interpretasi model regresi pada Tabel 16 adalah sebagai berikut :

a.  $B_0 = 0,520$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila konstanta sebesar 0,520 berarti bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel *Quick Ratio*, *TATO*, *Debt Ratio*, *Cash Ratio*, *DER* dan *ROI* maka variabel *DPR* sebesar 52%.

b.  $\beta_1 = -0,061$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada *quick ratio* dan *TATO*, *Debt Ratio*, *Cash Ratio*, *DER* dan *ROI* dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi penurunan pada *DPR* sebesar 6,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *DPR*.

c.  $\beta_2 = 0,031$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada *TATO* dan *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Cash Ratio*, *DER* dan *ROI* dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi peningkatan pada *DPR* sebesar 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *TATO* berpengaruh positif terhadap *DPR*.

d.  $\beta_3 = -0,206$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada *debt ratio* dan *Quick Ratio*, TATO, *Cash Ratio*, DER dan ROI dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi penurunan pada DPR sebesar 20,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap DPR.

e.  $B_4 = 0,088$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada *cash ratio* dan *Quick Ratio*, TATO, *Debt Ratio*, DER dan ROI dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi peningkatan pada DPR sebesar 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap DPR

f.  $B_5 = 0,016$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 satuan pada DER dan *Quick Ratio*, TATO, *Debt Ratio*, *Cash Ratio* dan ROI dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi peningkatan pada DPR sebesar 1,6%. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap DPR.

g.  $B_6 = -28,41$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali pada ROI dan *Quick Ratio*, TATO, *Debt Ratio*, *Cash Ratio* dan DER dianggap tetap atau sama dengan 0, maka akan terjadi penurunan pada DPR

sebesar 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ROI berpengaruh secara negatif terhadap DPR.

## 6. Koefisien Determinasi

Tabel 17

### Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,724 <sup>a</sup>	,525	,502

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel 17, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,52. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh *Quick Ratio*, TATO, *Debt Ratio*, *Cash Ratio*, DER dan ROI terhadap DPR sebesar 50,2% dan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdeteksi.

## 7. Uji Hipotesis Koefisien Model Regresi

Kemudian, model regresi yang telah didapatkan diuji terlebih dahulu baik secara simultan dan secara parsial, Pengujian model regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F atau ANOVA dan pengujian model regresi secara parsial dilakukan dengan uji t.

### a. Uji Model Regresi Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua

variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA, Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

**Tabel 18**

**Uji Model Regresi Secara Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,486	6	,081	3,841	,019 <sup>a</sup>
	Residual	,213	10	,021		
	Total	,699	16			

a. Predictors: (Constant), ROI, QuickRatio, DER, CashRatio, DebtRatio, TATO

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Lampiran 4

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan disajikan dalam tabel 19 berikut :

**Tabel 19**

**Ringkasan Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan**

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Quick Ratio</i> , TATO, <i>Debt Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , DER dan ROI terhadap DPR)  $H_1 : \beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh antara <i>Quick Ratio</i> , TATO, <i>Debt Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , DER dan ROI terhadap DPR),  $\alpha = 0,05$	$F_{hitung} = 3,841$  $sig = 0,019$  $F_{tabel} = 3,217$	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  $(3,841 > 3,271)$  Tingkat signifikan $< \alpha$  $(0,019 < 0,05)$

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 19, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai  $F_{tabel}$  dengan *degrees of freedom* (df)  $n_1 = 6$  dan  $n_2 = 10$  adalah sebesar 3,217. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 5 dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , maka  $F_{hitung}$  hasil penghitungan lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $3,841 > 3,217$ ). Selain itu, pada tabel 5 juga didapatkan nilai



*signifikan* sebesar 0,019. Jika *signifikan* dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka *signifikan* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan *Quick Ratio*, TATO, *Debt Ratio*, *Cash Ratio*, DER dan ROI terhadap DPR.

#### b. Uji Model Regresi Secara Parsial

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independent* pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* atau tidak, Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau *signifikan*  $< \alpha = 0,05$ , Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

##### 1) *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 16, pengujian hipotesis koefisien regresi *quick ratio* dapat dituliskan dalam tabel 20:

Tabel 20

Uji Hipotesis Koefisien Regresi *Quick Ratio*

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ ( <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR) $H_a : \beta_1 \neq 0$ ( <i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = -2,126$ $sig = 0,059$ $t_{tabel} = 2,228$	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak karena: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> (<math>-2,126 &lt; 2,228</math>)</li> <li>- Tingkat signifikan <math>&gt; \alpha</math> (<math>0,059 &gt; 0,05</math>)</li> </ul>

Sumber : Data diolah

*Quick ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,061. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar -2,126 dengan *signifikan* sebesar 0,059. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $2,126 < 2,228$ ) dan nilai *signifikan* lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

2) TATO

Berdasarkan tabel 16, pengujian hipotesis koefisien regresi TATO dapat dituliskan dalam tabel 21:



**Tabel 21**  
**Uji Hipotesis Koefisien Regresi TATO**

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_2 = 0$ (TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (TATO berpengaruh signifikan terhadap DPR) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 0,074$ $sig = 0,942$ $t_{tabel} = 2,228$	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak karena: - $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,074 < 2,228) - Tingkat signifikan > $\alpha$ (0,942 > 0,05)

Sumber : Data diolah

TATO memiliki koefisien regresi sebesar 0,031. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0,074 dengan *signifikan* sebesar 0,942. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,074 < 2,228$ ) dan juga *signifikan* lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

3) *Debt Ratio*

Berdasarkan tabel 16, pengujian hipotesis koefisien regresi *debt ratio* dapat dituliskan dalam tabel 22:

Tabel 22

Uji Hipotesis Koefisien Regresi *Debt Ratio*

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_3 = 0$ ( <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR) $H_a : \beta_3 \neq 0$ ( <i>Debt ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = -0,903$ $sig = 0,388$ $t_{tabel} = 2,228$	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak karena: $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-0,903 < 2,228)$ Tingkat signifikan $> \alpha$ $(0,388 > 0,05)$

Sumber : Data diolah

*Debt ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,206. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar -0,903 dengan *signifikan* sebesar 0,388. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,903 < 2,228$ ) dan *signifikan* lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

4) *Cash Ratio*

Berdasarkan tabel 16, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel X4 dapat dituliskan dalam tabel 23 :



Tabel 23

Uji Hipotesis Koefisien Regresi *Cash Ratio*

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_1 = 0$ ( <i>Cash ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR) $H_a : \beta_1 \neq 0$ ( <i>Cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 2,372$ $sig = 0,032$ $t_{tabel} = 2,228$	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima karena: - $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,372 > 2,228) - Tingkat signifikan < $\alpha$ (0,032 < 0,05)

Sumber : Data diolah

*Cash ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,088. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 2,372 dengan *signifikan* sebesar 0,032. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,372 > 2,228) dan nilai *signifikan* lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR.

5) DER

Berdasarkan tabel 16, pengujian hipotesis koefisien regresi DER dapat dituliskan dalam tabel 24:

Tabel 24

Uji Hipotesis Koefisien Regresi DER

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_2 = 0$ (DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (DER berpengaruh signifikan terhadap DPR) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 0,686$ $sig = 0,879$ $t_{tabel} = 2,228$	$H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak karena: - $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(0,686 < 2,228)$ - Tingkat signifikan $> \alpha$ $(0,879 > 0,05)$

Sumber : Data diolah

DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,016. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar 0,686 dengan *signifikan* sebesar 0,879. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,686 < 2,228$ ) dan juga *signifikan* lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

6) ROI

Berdasarkan tabel 16, pengujian hipotesis koefisien regresi ROI dapat dituliskan dalam tabel 25:



**Tabel 25**  
**Uji Hipotesis Koefisien Regresi ROI**

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0 : \beta_2 = 0$ (ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (ROI berpengaruh signifikan terhadap DPR) $\alpha = 0,05$	$t = -3,393$ $sig = 0,007$ $t_{tabel} = 2,228$	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima karena: - $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-3,393 > 2,228)$ - Tingkat signifikan $< \alpha$ $(0,007 < 0,05)$

Sumber : Data diolah

ROI memiliki koefisien regresi sebesar -28,411. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan statistik uji t sebesar -3,393 dengan *signifikan* sebesar 0,007. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $3,393 > 2,228$ ) dan juga *signifikan* lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap DPR.

**B. Pembahasan**

**1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), Rasio hutang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap



*Dividend Payout Ratio* (DPR). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah, bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya di Indonesia, terutama pada saham-saham BUMN, agar mempertimbangkan indikator-indikator rasio keuangan dalam pengambilan keputusan investasi karena pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi perekonomian.

Selain hasil uji simultan, hasil nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan bahwa DPR dipengaruhi oleh tingkat *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa, indikator-indikator rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh yang cukup kuat karena lebih dari 50% dari seluruh faktor yang mempengaruhi pergerakan DPR. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam menentukan besarnya DPR, perusahaan tetap mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh David Denis dan Gohar Stepanyan bahwa karakteristik perusahaan (yang ditunjukkan oleh rasio-rasio dalam laporan keuangan) mempengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan besarnya dividen yang akan dibagi (DPR) (Baker, 2009: 55-59).

## 2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis 2

### a. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa *Quick Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,061 dengan taraf signifikan 0,059, melebihi taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05.

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dengan cara membagi aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancarnya, pos-pos akuntansi yang digunakan dalam rasio ini berada pada neraca sehingga perubahannya tidak secara langsung mempengaruhi perhitungan DPR yang dihitung berdasarkan perbandingan proporsi dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak (EAT) yang perhitungannya dilakukan pada laporan rugi-laba. Sebaliknya, besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen (DPR) akan mempengaruhi jumlah laba ditahan (*retained earning*) yang nantinya akan mempengaruhi total ekuitas pada neraca (Kieso, et.al. 2002:173; Warren. 2005: 19) Hal ini yang membuat *Quick ratio* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap DPR.

### b. Pengaruh Perputaran Aktiva (*TATO*) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa *TATO* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar

0,031 dengan taraf signifikan 0,942 lebih dari taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05.

Pengaruh TATO yang tidak signifikan menandakan bahwa perubahan jumlah TATO tidak memberikan pengaruh besar terhadap besarnya dividen yang diberikan. Rasio TATO mengukur tingkat perputaran aktiva yang sudah dapat diketahui dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan, yang perubahannya tidak mempengaruhi EAT yang nantinya akan digunakan untuk menghitung DPR. EAT yang dihitung pada laporan laba-rugi serta besarnya proporsi EAT yang akan dibagikan sebagai dividen (DPR) yang nantinya akan mempengaruhi besarnya total aktiva pada neraca.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christianto Satrijo T. (2008) yang menyatakan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pemilihan populasi penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah BUMN dimana penentuan DPR ditentukan oleh pemerintah (PP no 30 tahun 2005 pasal 3).

**c. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa *Debt Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,206 dengan taraf signifikan 0,388, melebihi taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05.

*Debt ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari hutang perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan total hutang dengan total aktiva. Total hutang dan total aktiva sama-sama berada pada neraca sehingga perhitungannya tidak mempengaruhi besarnya EAT yang digunakan dalam menghitung besarnya DPR.

Meskipun EAT yang dihasilkan diutamakan untuk membayar kewajiban perusahaan, namun sesuai dengan teori *Dividend policy* sebagai residual yang menyatakan bahwa pembayaran dividen tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal dan pasar uang. Dalam penelitian ini, posisi sampel penelitian yaitu BUMN sebagai perusahaan milik pemerintah dianggap memiliki akses yang kuat terhadap pasar uang dan pasar modal.

BUMN yang diprivatisasi juga dipandang memiliki pendapatan yang stabil dan “Perusahaan dengan pendapatan yang stabil lebih dapat meminjam serta lebih dapat membagikan dividen” (Asnawi, 2005 : 137). Asumsi seperti ini dapat mendasari BUMN dalam menentukan tingkat DPR tanpa dipengaruhi oleh tingkat hutang yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christianto Satrijo T. (2008) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

**d. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa *Cash Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,088 dengan taraf signifikan 0,032, kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05.

*Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan kas dan sekuritas dengan hutang lancar. *Cash ratio* dapat secara signifikan mempengaruhi DPR karena semakin besar kas yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah hutang lancar maka ketersediaan makin besar pula ketersediaan dana untuk melakukan pembayaran dividen karena kas lebih diutamakan untuk membiayai hutang lancar (Kieso. 2002:357). Hal ini yang menyebabkan *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR.

**e. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa DER secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,016 dengan taraf signifikan 0,879, lebih dari taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05.

DER adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Karena membandingkan total hutang dengan modal sendiri yang terletak pada laporan neraca pada sisi pasiva perusahaan maka

perubahan DER tidak secara signifikan mempengaruhi besarnya EAT yang akan dibagikan sebagai dividen (DPR).

Dilihat dari segi teori, peneliti juga mengkaitkan tidak signifikannya pengaruh DER terhadap DPR dengan Teori *Agency* dan teori *Signaling*, dimana perusahaan melakukan pembayaran dividen dilakukan karena manajer ingin menghindari konflik karena adanya perbedaan kepentingan di antara para pemegang saham dan perusahaan serta manajer juga ingin memberi sinyal bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena pemberian dividen yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham pada kinerja perusahaan. Hal inilah yang membuat perusahaan lebih mementingkan pembayaran dividen daripada mempertahankan tingkat solvabilitas perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Sudarsi (2002), Rini Tri W (2007), Christianto Satrijo T. (2008) dan Anik Yuliani (2010) yang menyatakan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

**f. Pengaruh *Return on Investment (ROI)* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa ROI secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -28,411 dengan taraf signifikan 0,007, kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,05.

ROI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR karena ROI adalah rasio yang membandingkan EAT terhadap aktiva yang dimiliki untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari investasi yang dimiliki, jika semakin tinggi tingkat pengembalian dari investasi (laba) maka perusahaan akan mengasumsikan bahwa dana yang dimiliki akan lebih menguntungkan jika diinvestasikan daripada dibagikan sebagai dividen. Karena jika kinerja perusahaan semakin baik akan meningkatkan laba perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun apabila nilai ROI rendah, maka dana yang berasal dari laba tersebut lebih baik dibagikan sebagai dividen karena sesuai dengan teori *Signaling Hypothesis*, memberikan sinyal bahwa perusahaan berkinerja baik dapat juga dilakukan dengan tingkat DPR yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christianto Satrijo T. (2008) yang menyatakan bahwa ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR.

### C. Keterbatasan penelitian

Peneliti hanya menyertakan faktor-faktor internal perusahaan, sedangkan faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, *Quick Ratio*, kestabilan politik dan lain sebagainya tidak tercakup dalam penelitian ini, padahal faktor-faktor tersebut kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini. Karena dari hasil uji statistik adjusted  $R^2$  didapatkan informasi bahwa *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), Rasio Hutang (*Debt ratio*), Rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Total Debt to Equity Ratio*), *Return on Investment* (ROI) hanya menjelaskan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 52%, sedangkan sebesar 48% dijelaskan oleh faktor lain.

Populasi yang dipilih adalah BUMN, mendapatkan pengaruh dari pemerintah, dikarenakan pemerintah memiliki saham minimal 51 % pada setiap BUMN yang *go public*. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan pada kelompok atau sektor perusahaan yang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh *Quick Ratio*, *Cash ratio*, *Debt ratio*, DER, ROE, ROI, dan TATO, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Hasil Uji Simultan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat *Quick Ratio*, *Cash ratio*, *Debt ratio*, DER, ROI, dan TATO, tahun 2007 - 2009. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

##### 2. Hasil Uji Parsial

- a. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat *Quick Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* selama tahun 2007-2009. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan sebesar 0,059 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
- b. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara TATO dengan *Dividend Payout Ratio* selama tahun 2007-2009. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan sebesar 0,942 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

- c. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Debt Ratio dengan *Dividend Payout Ratio* selama tahun 2007 - 2009. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan sebesar 0,388 lebih besar dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
  - d. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Cash Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* selama tahun 2007-2009. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
  - e. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dengan *Dividend Payout Ratio* selama tahun 2007-2009. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan sebesar 0,879 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
  - f. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara ROI dengan *Dividend Payout Ratio* selama tahun 2007-2009. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.
3. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,520. Hal ini berarti variabel *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel tingkat *Quick Ratio*, TATO, *Debt Ratio*, *Cash Ratio*, DER, ROI sebesar 52%, dan sisanya 48% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor yang hendak melakukan investasi dan memiliki preferensi untuk mendapatkan *return* berupa dividen dari BUMN, disarankan untuk lebih mempertimbangkan informasi mengenai rasio-rasio keuangan, terutama rasio *Cash Ratio* dan DER . Informasi tersebut diperlukan untuk memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan.
2. Bagi penelitian lebih lanjut, terutama mengenai BUMN, disarankan untuk menambah atau menggunakan indikator dari faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, tarif pajak, kestabilan politik, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, perkembangan ekspor impor, dan sebagainya. Selain itu, disarankan pula untuk menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang dapat lebih menjelaskan keadaan pada saat dilakukannya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Asnawi, Said Kelana & Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan : Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baker, Kent. 2009. *Dividends and Dividend Policy*. New Jersey: JohnWiley & Sons, Inc.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting Edisi ketujuh*. Yogyakarta : BPFPE.
- Boediono & Wayan Koster. 2004. *Teori dan Aplikasi Statistiska dan Probabilitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Brigham, Eugene F & Joel F Houston. 2001. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, H.M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fuad, M. et. al. 2000. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2000. *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFPE.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 1995. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan) Buku 2*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : AMP YKPN.

Kieso, Donald. Et. al. 2002. *Akuntansi Intermediate jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. 2002. *Akuntansi Intermediate jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Yogyakarta: AMARA BOOKS.

Marcus, Bodie & Kane. 2006. *Investments*. Jakarta: Salemba Empat.

Martono & D. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Rosdini, Dini. 2009. *Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio. October 2009 Research Days, Faculty of Economics*. Bandung : Padjadjaran University.

Rusdin. 2006. *Pasar Modal, teori, masalah dan kebijakan dalam praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sudarsi, Sri. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Maret 02.

Sugiyono.2008. *Metode Pendanaan dan RestrukturisasiPerusahaan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Suharli, Michell. 2007. *Pengaruh Profitability dan Invesment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Penguat*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9. No. 1. Mei 2007. 9-17.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Warren, Carl. et. al. 2005. *Accounting*. Singapore: South-Western.

UU nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

Kepres no 18 tahun 2006 tentang Komite Privatisasi Persero.

UU no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 33 Tahun 2005 tentang Tata Cara Privatisasi Perusahaan Perseroan (Persero)

<http://www.idx.com>

<http://www.idsaham.com>

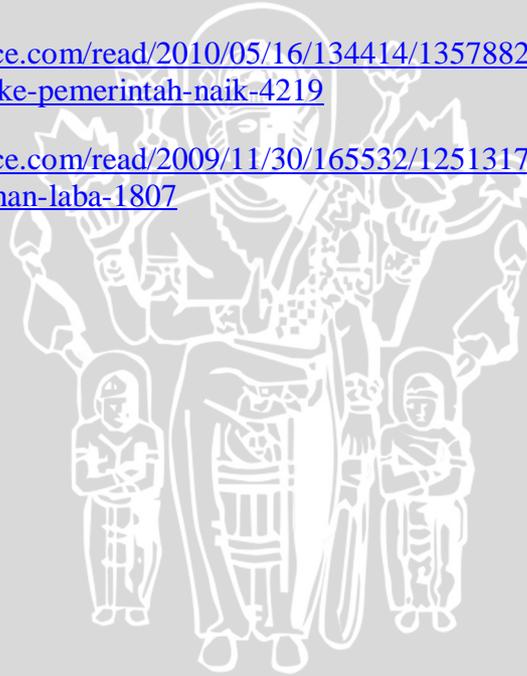
<http://www.investopedia.com>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Usaha\\_Milik\\_Negara](http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Usaha_Milik_Negara)

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/10/11/14440517/Saham.Indofood.Merosot>

<http://www.detikfinance.com/read/2010/05/16/134414/1357882/6/setoran-dividen-3-bank-bumn-ke-pemerintah-naik-4219>

<http://www.detikfinance.com/read/2009/11/30/165532/1251317/6/bumn-go-public-catat-pertumbuhan-laba-1807>

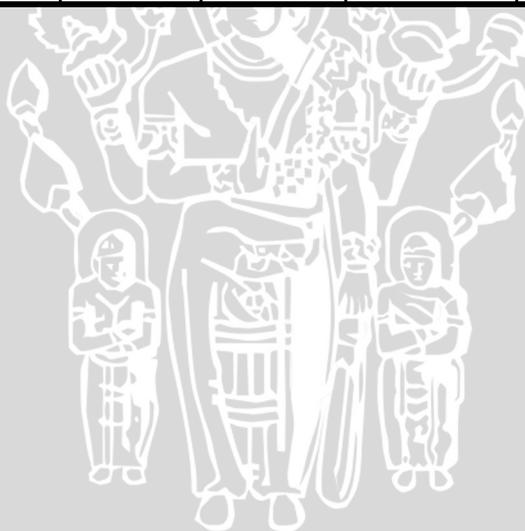


Kode	Tahun	QuickRatio (X1)	Cash Ratio (X2)	Debt Ratio (X3)	DER (X4)	ROI (X6)	TATO (X7)	DPR (Y)
BMRI	2007	1,08952	0,12659	0,90835	0,14862	0,00014	0,39327	0,88800
BBNI	2007	1,05940	0,13254	0,90608	0,05215	0,00005	0,45388	0,50010
BBRI	2007	1,11391	0,20811	0,90459	0,24890	0,00024	0,52526	0,49990
ANTM	2007	3,70120	2,60930	0,27347	0,58502	0,00425	0,99705	0,40000
TLKM	2007	0,76261	0,49821	0,58873	0,38096	0,00157	0,72436	0,71440
SMGR	2007	2,91868	2,03287	0,22172	0,26789	0,00208	1,12749	0,50000
BMRI	2008	1,07008	0,09140	0,91487	0,17411	0,00015	0,45374	0,34840
BBNI	2008	1,03897	0,08321	0,92351	0,07922	0,00006	0,52712	0,10000
BBRI	2008	1,05785	0,08992	0,90915	0,26651	0,00024	0,62217	0,34920
ANTM	2008	6,09974	4,52408	0,21297	0,16968	0,00134	0,93626	0,40070
TLKM	2008	0,52264	0,26509	0,62398	0,30948	0,00116	0,66505	0,56370
SMGR	2008	2,63031	1,83365	0,24082	0,31272	0,00238	1,15155	0,50580
BMRI	2009	1,08464	0,09256	0,91103	0,20381	0,00018	0,46803	0,05650
BBNI	2009	1,05381	0,09774	0,91585	0,12976	0,00011	0,50077	0,35000
BBRI	2009	1,06469	0,10395	0,91400	0,26812	0,00023	0,62078	0,22280
ANTM	2009	5,70724	3,71033	0,18019	0,07416	0,00061	0,87640	0,40060
TLKM	2009	0,58953	0,30560	0,60035	0,29064	0,00116	0,66212	0,51250
SMGR	2009	2,96293	1,94297	0,21261	0,32620	0,00257	1,11092	0,55000

Lampiran 2

Descriptive Statistics

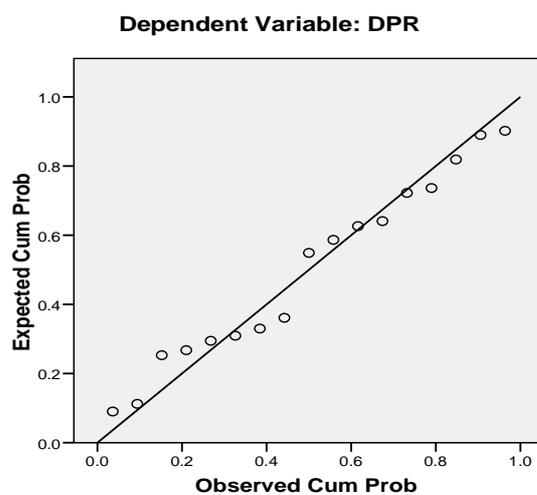
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Quick Ratio	18	.52264	6.09974	1.9737639	1.69926691
Cash Ratio	18	.08321	4.52408	1.0415622	1.40012594
Debt Ratio	18	.18019	.92351	.6312372	.31752556
DER	18	.05215	.58502	.2382194	.12857878
ROI	18	.00005	.00425	.0010289	.00116790
TATO	18	.39327	1.15155	.7120121	.25585912
DPR	18	.05650	.88800	.4368111	.19746691
Valid N (listwise)	18				

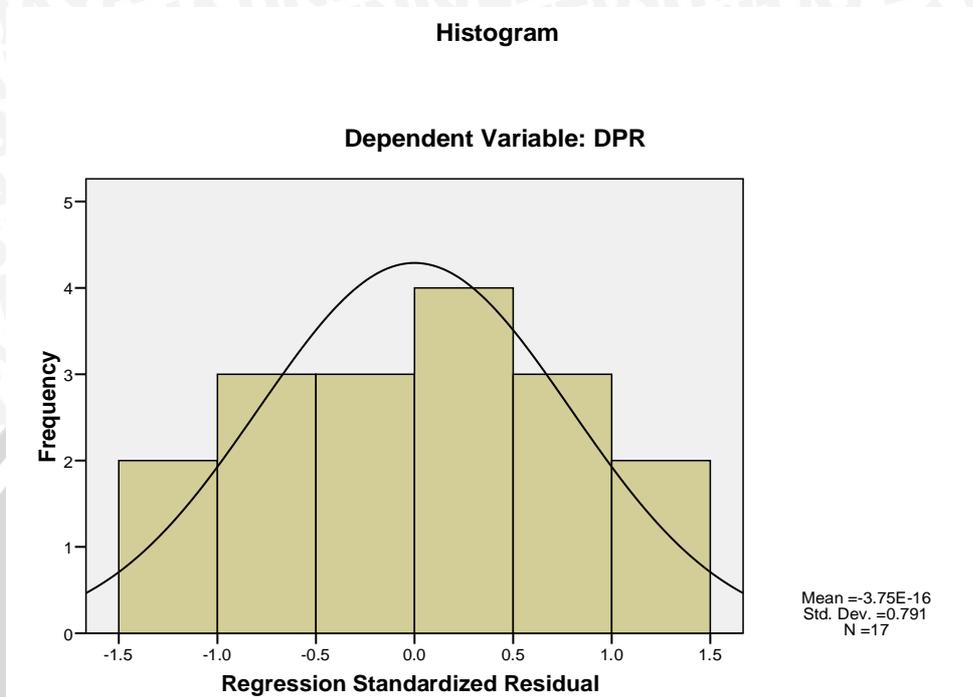


### Lampiran 3

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





## 2. Uji Asumsi Multikolinieritas

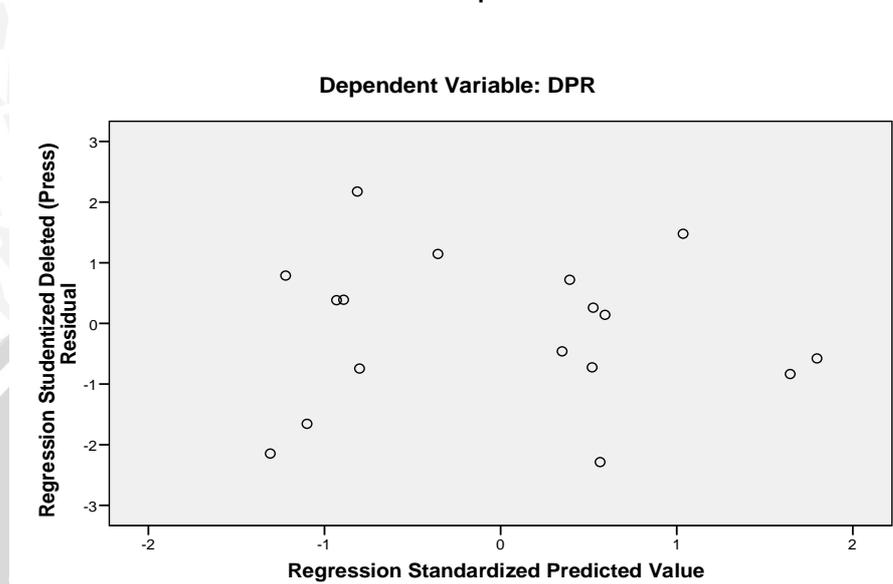
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,520	,429		1,212	,253		
	QuickRatio	-,061	,029	-,1077	-2,126	,059	,185	5,400
	TATO	,031	,414	,046	,074	,942	,124	8,092
	DebtRatio	-,206	,228	-,551	-,903	,388	,128	7,832
	CashRatio	,088	,064	,794	2,372	,032	,142	7,051
	DER	,016	,099	,059	,156	,879	,331	3,022
	ROI	-28,411	72,289	-,201	-3,393	,007	,182	5,494

a. Dependent Variable: DPR

## 3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Scatterplot



#### 4. Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 <sup>a</sup>	,525	,502	,1458016	2,132

a. Predictors: (Constant), ROI, QuickRatio, DER, CashRatio, DebtRatio, TATO

b. Dependent Variable: DPR



**Lampiran 4**

**1. Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,486	6	,081	3,841	,019 <sup>a</sup>
	Residual	,213	10	,021		
	Total	,699	16			

a. Predictors: (Constant), ROI, QuickRatio, DER, CashRatio, DebtRatio, TATO

b. Dependent Variable: DPR

**2. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,520	,429		1,212	,253		
	QuickRatio	-,061	,029	-1,077	-2,126	,059	,185	5,400
	TATO	,031	,414	,046	,074	,942	,124	8,092
	DebtRatio	-,206	,228	-,551	-,903	,388	,128	7,832
	CashRatio	,088	,064	,794	2,372	,032	,142	7,051
	DER	,016	,099	,059	,156	,879	,331	3,022
	ROI	-28,411	72,289	-,201	-3,393	,007	,182	5,494

a. Dependent Variable: DPR



**Lampiran 5**

**Output SPSS**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROI, Quick Ratio, DER, Cash Ratio, DebtRatio, TATO		Enter

- a. Tolerance = ,000 limits reached.
- b. Dependent Variable: DPR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 <sup>a</sup>	,525	,502	,1458016	2,132

- a. Predictors: (Constant), ROI, QuickRatio, DER, CashRatio, DebtRatio, TATO
- b. Dependent Variable: DPR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,486	6	,081	3,841	,019 <sup>a</sup>
	Residual	,213	10	,021		
	Total	,699	16			

- a. Predictors: (Constant), ROI, QuickRatio, DER, CashRatio, DebtRatio, TATO
- b. Dependent Variable: DPR



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,520	,429		1,212	,253		
	QuickRatio	-,061	,029	-,1077	-2,126	,059	,185	5,400
	TATO	,031	,414	,046	,074	,942	,124	8,092
	DebtRatio	-,206	,228	-,551	-,903	,388	,128	7,832
	CashRatio	,088	,064	,794	2,372	,032	,142	7,051
	DER	,016	,099	,059	,156	,879	,331	3,022
	ROI	-28,411	72,289	-,201	-3,393	,007	,182	5,494

a. Dependent Variable: DPR

**Excluded Variables<sup>b</sup>**

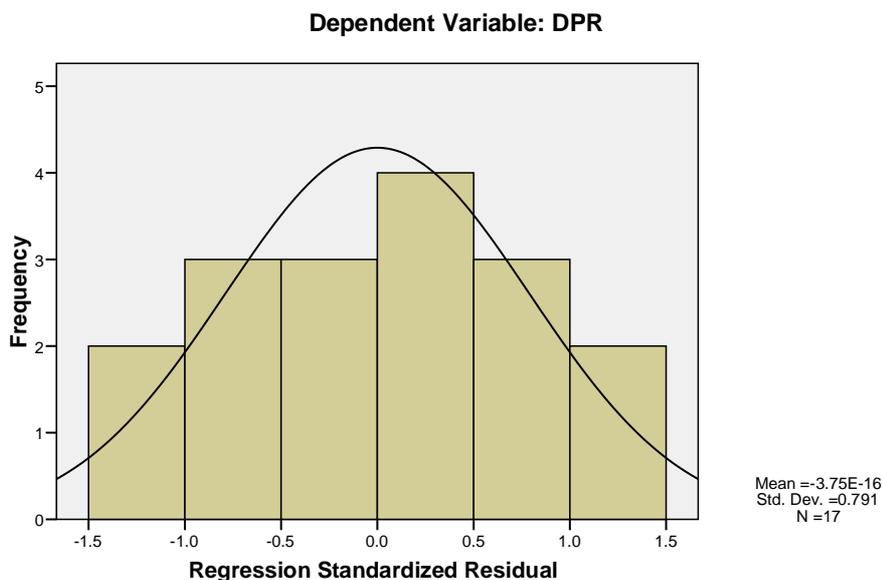
Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	ROE	-241,085 <sup>a</sup>	-1,827	,101	-,520	2,21E-006	452254,9	2,21E-006

a. Predictors in the Model: (Constant), ROI, QuickRatio, DER, CashRatio, DebtRatio, TATO

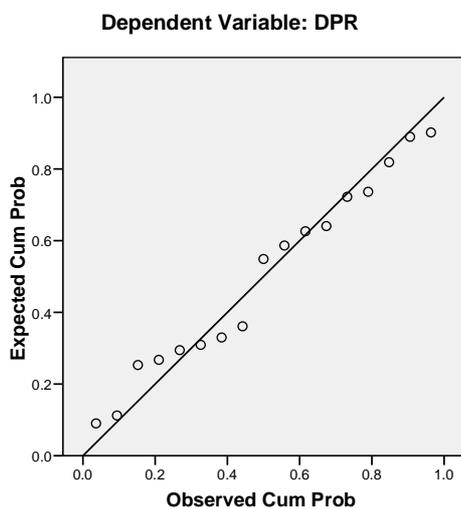
b. Dependent Variable: DPR

**Charts**

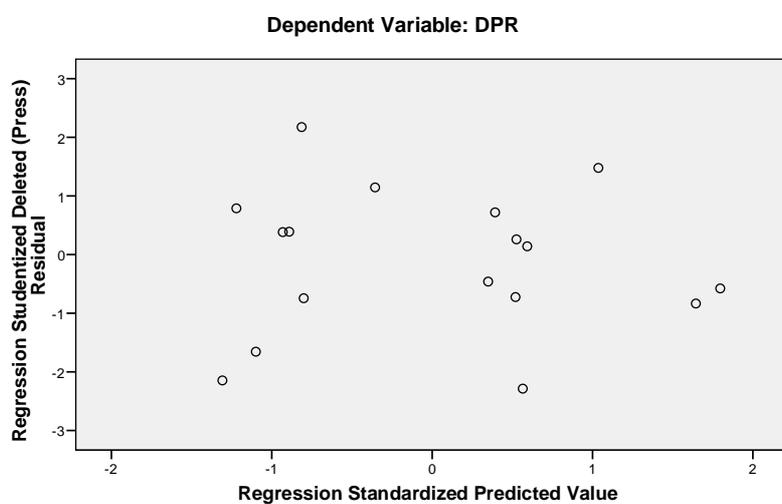
**Histogram**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

POJOK BEI (IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

**SURAT KETERANGAN**  
NO.673/P.BEI-UB/XII/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang Menerangkan bahwa:

Nama : KRISTANTI AYUNINGTYAS  
Nim : 0710320106  
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG  
Alamat : Jl. Mayjend. Haryono 163 Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada tanggal 25 November – 29 Desember 2010. Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH RASIO – RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2007 – 2009“**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 31 Desember 2010

Direktur

**Zaki Baridwan**  
NIP.19660525-199103-1-002

Pojok BEI – UB  
Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)  
Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya  
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp:0341-556280, 551396 (psw.230)  
Fax:0341-556280

**CURRICULUM VITAE**

- Nama : Kristanti Ayuningtyas
- Nomor Induk Mahasiswa : 0710320106
- Tempat dan tanggal lahir : Malang, 18 September 1988
- Pendidikan :
1. SD Kristen 03 Salatiga Tamat tahun 2001
  2. SMPK Sang Timur Malang Tamat Tahun 2004
  3. SMAN 8 Malang Tamat tahun 2007
  4. Pelatihan DAT
  5. Pelatihan MESE
- Pengalaman Kerja : Magang di Bank Indonesia Malang

